

**MODEL IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MADANAI PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,  
**Sugiani**

NIM 15.02.01.0022

Dibimbing oleh,

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN )PALOPO**

**2019**

**MODEL IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MADANI PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Sugiani**

NIM 15.02.01.0022

Dibimbing oleh,

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN )PALOPO**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugiani

NIM : 15.0201.0022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri. Skripsi ini hasil karya penulis, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang penulis akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab penulis.

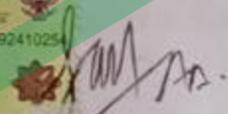
Palopo, 7 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI  
TEMPEL

GB866AFF992410254

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

  
Sugiani

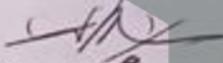
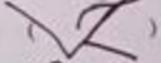
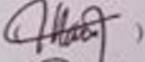
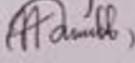
NIM: 15.0201.0022

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Model Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo ditulis oleh Sugiani Nomor Induk Mahasiswa 15 0201 0022, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2019 bertepatan dengan 23 Safar 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 31 Maret 2022

### TIM PENGUJI

- |                                      |               |   |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. Nersyamsi, M. Pd.i.       | Ketua sidang  |  |
| 2. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Penguji I     |  |
| 3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.         | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.      | Pembimbing I  |  |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.        | Pembimbing II |  |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



  
**Dr. Nurdin K., M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014



  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19670711 199303 2 002

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Model Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Sugiani  
Nim : 15 0201 0022  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji **Munaqasyah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 03 Desember 2019

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.

NIP. 19670516 200003 1 002

  
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197601072003121 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: **Model Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo**

Nama : Sugiani

NIM : 15.0201.0022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

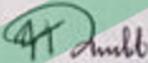
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 4 Desember 2019

Pembimbing I

  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 1993 2 002

Pembimbing II

  
**Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19690615 2000604 2 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -  
Hal : Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

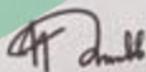
Nama : Sugiani  
NIM : 15.02.01.0022  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan pada Seminar Hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing II



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690615 200604 2 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sugiani

NIM : 15.02.01.0022

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan pada Seminar Hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag**  
NIP.19610711 199303 2 002

## ABSTRAK

**Sugiani, “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing (II) Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Implementasi pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo? 2. Peluang dan tantangan implementasi pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo?.

Penelitian ini termasuk penelitian grounded theory dan etnografi. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Implementasi pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam, budaya Islam, visi misi serta tata tertib sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah yang dilakukan melalui 3 bagian yaitu implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangan budaya sekolah dan melalui kurikulum berbasis karakter. 2. Peluang dalam implementasi pendidikan karakter siswa yaitu dari kesadaran siswa itu sendiri, visi misi sekolah, serta tata tertib sekolah, kekuatan dari guru dan *stake holders* sekolah, program-program kegiatan sekolah, prinsip kebersamaan, kerja keras dan kekeluargaan pihak sekolah dengan orang tua, jumlah guru yang memadai, sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah yang memadai, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan tantangan implementasi pendidikan karakter siswa meliputi : tantangan *internal* yaitu keberagaman karakter siswa yang berbeda-beda. Sedangkan tantangan *eksternal* yaitu lingkungan bergaul di luar sekolah, kurang meratanya pengetahuan guru tentang pendidikan karakter, terbatasnya kontrol sekolah setelah anak di luar sekolah, pengaruh media dan kurangnya luas bangunan sekolah.

Implikasi penelitian, implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan sekolah berupa pemberian tugas kepada seluruh pihak sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa dan melakukan pengawasan dalam pengimplementasian pendidikan karakter.

## PRAKATA



Segala puji bagi Allah *Azza wa Jalla* yang Maha Esa, dengan kesempurnaan-Nya tidak ada di jagad raya ini yang luput dari campur tangan-Nya. Rahmat-Nya menyeluruh di langit dan bumi, dengan itu peneliti diberi kekuatan dan kesanggupan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo” dengan baik. Selawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw., pribadi yang paling sempurna akhlaknya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang ada di tangan pembaca ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta, yang tak henti-hentinya mendo'akan anaknya agar mendapat keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tersebut ayahanda tercinta Anjas Romo yang dengan cucuran keringatnyalah peneliti tumbuh dalam asuhan dan kecukupan, serta ibunda terkasih Aminah yang dengan darah, keringat, dan air matanya memberikan kami kesempatan menatap dunia, menerangi kami dalam didikannya, menasehati kami dengan kelembutannya dan yang selalu menawarkan pelukan ternyaman di dunia.

2. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S. H., M. H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S. E., M. M. selaku Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III yang telah membina dan mengembangkan IAIN Palopo sebagai perguruan tinggi yang ternama khususnya di Kota Palopo, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

3. Dr. Nurdin K, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M. M. Ag. selaku Wakil Dekan II, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.

4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Muh. Ihsan S. Pd., M. Pd., sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Pembimbing I dan Hj. Nursaeni, S. Ag., M. Pd. selaku Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, koreksi, evaluasi, memberikan ide-ide positif dan mentrasfer ilmunya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.i. selaku ketua siding, Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku penguji I dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji II yang bersedia memeberikan waktunya untuk membina, memberikan saran dan masukan yang konstruktif terhadap skripsi yang peneliti susun ini sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Madehang, S. Ag., M. Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang banyak membantu dalam memfasilitasi buku referensi, terkhusus kepada Asqar Amin S. Pd. I. yang senantiasa membantu mencarikan referensi untuk hadits yang peneliti kutip.

8. Fitri Anggraeni, S. P., staf program studi Pendidikan Agama Islam yang sepenuh hati melayani dan membantu peneliti dalam hal administrasi kampus.

9. Basruddin, S. Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo dan seluruh pegawai (ustadz/ustadzah guru, staf TU) Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

10. Saudara kandung tercinta, kakanda Sugihartono, Sugiman, Sugiana juga adik tercinta Sugihastuti dan wahyu Irawan yang tidak henti memberikan dukungan dan perhatian terhadap peneliti.

11. Sahabat *fillah* terkasih, atas nama Fentri Nurmarizky, Rusnaeni, Riana Tasya, Syahza Jumria, Indrawati, Aisyah Suparman, Vicky Panca K dan masih

banyak nama yang tidak tersebut, yang memberi *support* penuh, memberikan arahan dan doa terbaik bagi kesuksesan peneliti.

12. Rekan sejawat yang teristimewa Kelas PAI-A angkatan 2015 dan Posko 3 PPL Terintegrasi KKN angkatan I yang memberikan warna dan cerita indah selama di bangku perkuliahan. Organisasi dan Komunitas tempat peneliti berproses dan menjalin ukhuwah, tersebut KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), ODOJ Palopo.

13. Murabbi terbaik, ustadzah Hasnita, ummi Ismi, ummi Yusria dan ustadzah Paramita Sandana yang dengan sabar membina peneliti dan dengan keikhlasannya tak henti mencurahkan ilmu serta perhatian pada mutarabbi-mutarabbinya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya.

14. Seluruh pihak yang memberikan andil dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Kepada seluruh pihak tersebut, semoga Allah melimpahkan rahmat atas kebaikannya. Peneliti menyadari sepenuhnya atas ketidaksempurnaan skripsi ini, sehingga saran dan kritik sangat peneliti harapkan dari pengkaji. Harapan besar peneliti adalah semoga skripsi ini membawa kemanfaatan bagi penggiat ilmu, pemerhati pendidikan dan khalayak umum.

Palopo, 20 Desember 2019

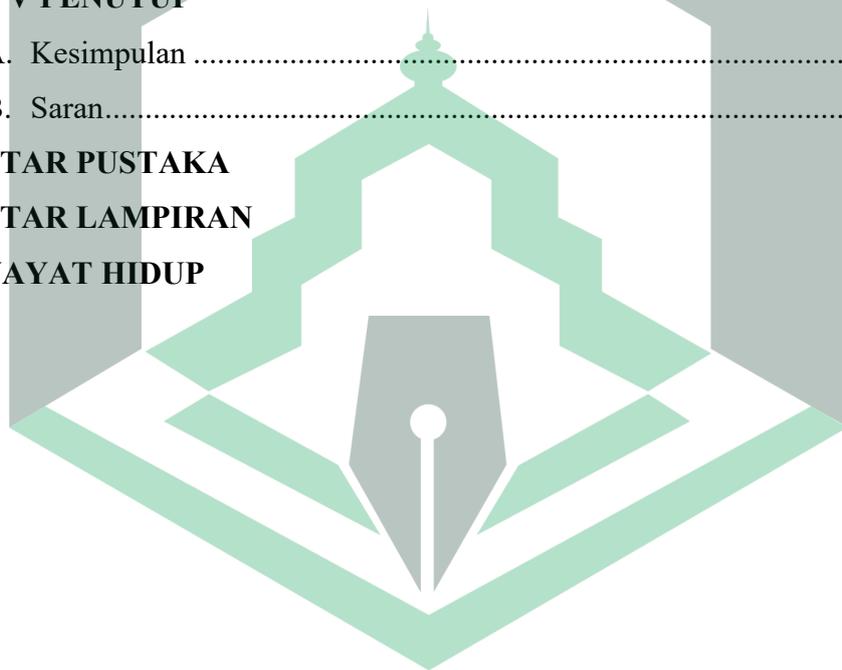
Penyusun

Sugiani  
NIM 15 0201 0022

## DAFTAR ISI

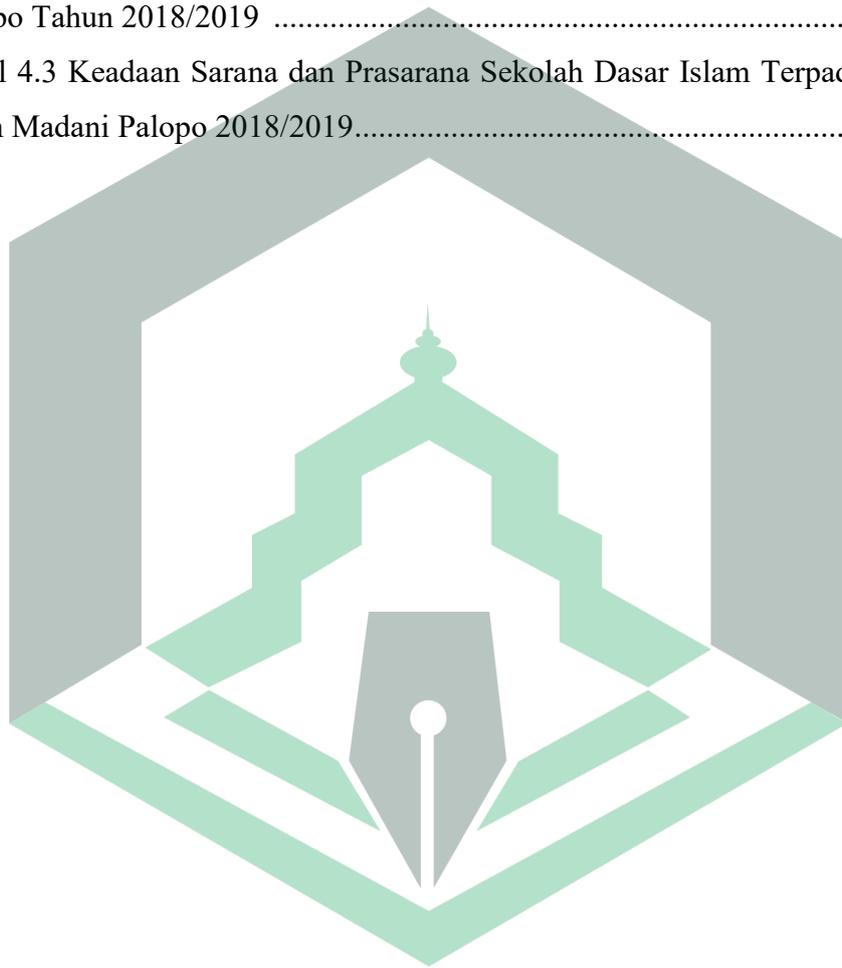
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL ....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Definisi Istilah.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Karakter.....	13
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	16
3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter.....	24
4. Proses Pembentukan Karakter.....	29
5. Implementasi Pendidikan Karakter .....	33
6. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Pendidikan Karakter .....	37
7. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	44

D. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47
G. Teknik Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Model Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo .....	61
C. Peluang dan Tantangan Model Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo Tahun 2018/2019 .....	57
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo 2018/2019.....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan karakter masih menjadi isu yang sangat hangat dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintahan yang semakin meningkat dan beragam. Sistem pendidikan seakan tak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, social maupun intelektual.

Kenakalan remaja, pergaulan bebas, kriminalitas, korupsi, pelanggaran HAM, kekerasan pada anak menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia yang belum berhenti dari krisis yang sedang dialami.<sup>1</sup> Budi pekerti luhur, kesantunan, religius, dan berakhlak mulia yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui di tengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah dan tokoh pendidikan tidak segera mengupayakan program perbaikan, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Pendidikan karakter merupakan sebuah jawaban yang tepat terhadap penyelesaian permasalahan tersebut dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter

---

<sup>1</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Cet,IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

tersebut, oleh karena itu pendidikan karakter sebaiknya diaplikasikan pada anak sejak usia dini, khususnya pada anak yang masuk pada jenjang Sekolah Dasar. Pada usia tersebut siswa harus dilatih berkenaan sikap tanggung jawab, kepedulian dan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan moral mereka. Sehingga faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo harus menjadi perhatian khusus oleh kepala sekolah maupun guru yang menjadi penanggung jawab siswa ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal penting untuk dilakukan, melihat peristiwa yang terjadi yang menunjukkan krisis moral, baik di kalangan anak-anak maupun orang tua sehingga pendidikan karakter perlu diterapkan sedini mungkin yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Salah satu upayanya, yaitu memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah juga diringi dengan dukungan oleh masyarakat dan keluarga. Dari dunia pendidikan, karakter seseorang diajarkan atau ditanamkan sejak dini melalui mata pelajaran khusus pendidikan karakter, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler maupun budaya dan kultur yang diciptakan di sekolah. Sedangkan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang selalu memberikan contoh yang baik.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter yaitu Sekolah Dasar Terpadu Insan Madani di Kota Palopo. Bertitik fokus pada pembentukan kepribadian Islam secara komprehensif, dengan sistem yang

menyeimbangkan pendidikan *akhlakiyah*, *fikriyah* dan *jasadiyah*. Hal ini dilakukan dengan mengadopsi berbagai model pembelajaran islami dan didukung oleh metode-metode pembelajaran yang efektif dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Ditambah lagi SD IT Insan Madani Palopo mengadopsi sistem *full day school*, sehingga pembinaan pada siswa dapat dilaksanakan lebih intensif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik ingin meneliti SD IT Insan Madani Palopo dalam proses pendidikan karakter siswa. Dengan judul “Model Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana model implementasi pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo ?
2. Bagaimana peluang dan tantangan implementasi pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang peneliti laksanakan adalah :

1. Untuk mengetahui model implementasi pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan implementasi pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Kajian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian terdahulu yang relevan ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Hendawati, mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah tahun 2016 dengan judul *Pendidikan Karakter yang Ideal Menurut Konsep Pendidikan Islam*. Penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan karakter dalam konsep pendidikan Islam merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Penelitian ini juga menjelaskan tentang hambatan-hambatan yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu; 1) kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter. 2) pendidik belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. 3) pemahaman pendidik tentang konsep pendidikan karakter masih belum menyeluruh. 4) program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan kepada semua pendidik dengan baik, solusi untuk hambatan-hambatan yang mempengaruhi pendidikan karakter yakni seorang pendidik harus memiliki

karakter yang baik.<sup>1</sup> Penelitian tersebut mengumpulkan data melalui metode *library research* atau kepustakaan yang hanya menjelaskan tentang teori-teori tentang pendidikan karakter sehingga penelitian ini hanya menjelaskan konsep pendidikan Islam berdasarkan buku saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggambarkan bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani palopo berlangsung dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter sesuai fakta di lapangan.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati, mahasiswa SI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2017 dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Al-Azhar 18 Kota Salatiga Tahun 2017*. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menjelaskan bahwa konsep pendidikan karakter yang dikembangkan di SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga berkonsep kepada nilai dan ajaran agama Islam, ungguh-ungguh dan budaya jawa, visi misi sekolah serta tata tertib sekolah. Implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Islam Al-Azhar 18 kota Salatiga dilakukan dengan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar dan pengembangan budaya sekolah juga pusat kegiatan belajar serta implementasi pendidikan karakter berbasis pikiran yang diwujudkan dengan pembacaan ikrar, pemberian nasihat serta motivasi kepada siswa. Faktor yang menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Islam Al-Azhar 18 kota Salatiga meliputi Faktor internal yang mempengaruhi adalah keadaan siswa itu sendiri, serta keberagaman karakter

---

<sup>1</sup>Sri Hendawati, *Pendidikan karakter yang Ideal Menurut Konsep Pendidikan Islam*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016.

siswa sehingga sulit untuk diatur. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah antara lingkungan bergaul, perbedaan budaya sekolah dengan budaya rumah, kurangnya kontrol dari guru dan orang tua, serta pengaruh media sosial.<sup>2</sup> Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter hanya berpusat pada kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya saja sedangkan dalam penelitian ini implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo dengan dibuatkan kurikulum berbasis karakter.

*Ketiga, Skripsi dengan judul Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Bejikedungbanteng Banyumas, oleh Muhammad Tsani Arkan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas menggunakan metode nasihat yang diberikan secara bertahap dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Metode kedua adalah metode pembiasaan yaitu biasa bangun pagi, biasa sholat berjamaah hal ini bertujuan agar santri melakukan kegiatan tanpa harus diperintah lagi. Selanjutnya metode ceramah, metode pengawasan, metode hukuman, metode keteladanan. Metode ini dilakukan agar dapat menumbuhkan tanggung jawab para santri-santri pondok*

---

<sup>2</sup>Nur Hidayati, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga, 2017. <http://e-repository.perpus.iaiansalatiga.ac.id>. (diakses tanggal 20 September 2018).

pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanten Banyumas.<sup>3</sup> Penelitian ini hanya mengkhususkan pada implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab saja dengan menggunakan metode-metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan pribadi yang tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani secara keseluruhan yaitu pribadi yang sopan dan santun, jujur, mandiri, berakhlak islami, bertanggung jawab, cerdas, toleransi, cinta tanah air, dan lain sebagainya.

*Keempat*, skripsi dengan judul *Pendidikan Karakter Islami Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SD Muhammadiyah Purwokerto* oleh Dwiky Ashari Saputro mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter islami yaitu melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, kegiatan spontan, keteladanan dan pembiasaan. Penerapan tersebut menghasilkan beberapa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa antara lain yaitu religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Sedang faktor dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter islami yaitu adanya beberapa guru yang mau membantu dalam pelaksanaan pendidikan karakter islami, adanya beberapa ustadz yang membantu dalam pelaksanaan pendidikan karakter islami, adanya pertemuan orang tua murid. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada siswa yang

---

<sup>3</sup>Muhammad Tsani Arkan, *Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanten Banyumas*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Geripurwokerto, 2017. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. (diakses pada tanggal 21 juni 2019).

datang terlambat, siswa terkadang lupa membawa al-Qur'an sendiri dan faktor lingkungan tempat tinggal yang masih kurang kondusif sangat mempengaruhi karakter siswa.<sup>4</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter islami yang dilaksanakan di sekolah hanya pada kegiatan di sekolah saja. Sedangkan penelitian ini pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan pembuatan kurikulum berbasis karakter serta diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter juga harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah beda dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan hanya beberapa guru saja.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Hendawati	Pendidikan Karakter yang Ideal Menurut Konsep Pendidikan Islam	Fokus kajian pada mengacu pada pendidikan karakter	1) Metode penelitian menggunakan Library Research (Penelitian Kepustakaan) 2) Tempat penelitian
2.	Nur Hidayati	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SMP Al-Azhar 18 Kota Salatiga Tahun 2017	Fokus kajian implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar dan juga aktivitas di luar pembelajaran.	1) Implementasi pendidikan karakter hanya pada pengintegrasian pada mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler

<sup>4</sup>Dwiki Ashari Saputro, *Pendidikan Karakter Islami dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto*, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017. <http://repository.ump.ac.id>. (diakses pada tanggal 5 Agustus 2019).

				r juga budaya sekolah dan masyarakat. 2) Tempat penelitian
3.	Muhammad Tsani Arkan	Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanten Banyumas	Fokus kajian pada pendidikan karakter agar siswa memiliki rasa tanggung jawab.	1) Fokus kajian pendidikan karakter hanya pada nilai tanggung jawab dengan menggunakan metode-metode pembelajaran saja. 2) Tempat penelitian
4.	Dwiky Ashari Saputro	Pendidikan Karakter Islami Dalam Membentuk Kepribadian Di SD Muhammadiyah Purwokerto	Fokus kajian pada pendidikan karakter yang membentuk siswa yang religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin.	1) Pelaksanaan pendidikan karakter hanya dilakukan dengan pengintegrasian pada kegiatan belajar, pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan kegiatan spontan saja. 2) Tempat penelitian.

### **B. Pengertian Karakter**

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas yang ditulis oleh Zubaedi karakter adalah Bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat,

tabiat, tempramen, watak.<sup>5</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter tetapi yang ada adalah watak yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat.<sup>6</sup>

Karakter menurut Zubaedi dari kata *character* mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku, (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>7</sup> Karakter meliputi sikap keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu, individu

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 8.

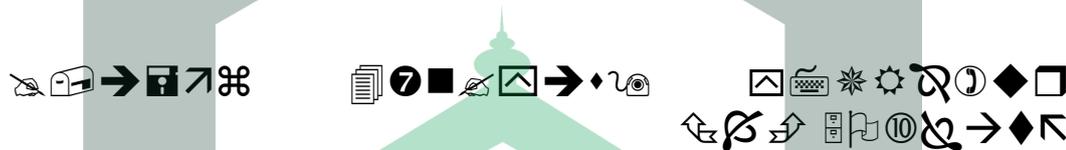
<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1270.

<sup>7</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, *op. cit.*, h. 10.

yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.<sup>8</sup>

Menurut Bahasa Arab karakter disebut akhlak yang dalam bahasa Arab dari kata *khalaqa* berarti perangai, tabiat atau adat istiadat. Dari kata jamak bahasa Arab “*khuluqun*” yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.

Sesuai dengan firman Allah swt. yang tercantum dalam Q.S al-Qalam/ 68: 4 sebagai berikut :



Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>9</sup>

Menurut Ahmad Amin dalam buku yang ditulis oleh Abdul Majid, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan tentang yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan tentang yang harus diperbuat.<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Cet. III; Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 10.

<sup>9</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan: New Cordova*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2012), h, 564.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10.

Akhlak adalah potensi yang ada sejak lahir yang dimiliki setiap manusia yang menjadi kebiasaan dalam dirinya tanpa perlu berpikir terlebih dahulu dalam melakukan perbuatan baik. Dengan demikian bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara akhlak dan karakter.

Karakter merupakan nilai-nilai, sikap, pikiran, perilaku, watak, akhlak yang melekat pada diri seseorang sejak lahir dan memiliki perbedaan siswa satu sama lainnya. Karakter yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau cara bertindak di kehidupan sehari-harinya. Dari mengetahui kesehariannya maka akan diketahui bagaimana karakter atau watak yang dimiliki orang tersebut, dan baik buruknya karakter seseorang tergantung pada pola kebiasaan nilai kehidupannya.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa karakter sangat identik dengan akhlak, keduanya tidak memiliki perbedaan yang mendasar sehingga karakter memiliki arti nilai-nilai dalam perilaku seseorang yang bersifat universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik itu berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, sehingga terwujud melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat.

### ***C. Pengertian Pendidikan Karakter***

Istilah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu

tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.<sup>11</sup> Pendidikan merupakan wahana untuk mencapai tujuan kehidupan yaitu kebahagiaan lahir maupun batin.

Sesuai dengan pendapat tersebut pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu seorang siswa dalam mencapai suatu tingkatan hidup dan membantu mentransfer ilmu kepada siswa juga membuat siswa menjadi manusia yang beradab dan berkarakter, jadi pendidikan disini menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter. Sesuai dengan Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengeskakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhalk mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>12</sup>

Pendidikan dan mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dan lebih beretika dalam tataran hidup seseorang. Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan, karena karakterlah menjadi penopang perilaku seseorang, tanpa karakter seseorang akan lebih mudah menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Sehingga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan perubahan positif pada siswa, baik perubahan

---

<sup>11</sup> Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010) h. 10.

<sup>12</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 ayat 1.  
[https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU\\_20\\_2003.pdf](https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_20_2003.pdf) (diakses tanggal 25 Agustus 2018).

pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan dalam masyarakat dan alam sekitarnya dimana dia hidup.

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiannya. Melalui pendidikan akan menghasilkan kualitas manusia yang memiliki kelembutan hati dan jiwanya, memiliki kecerdasan dalam berpikir, cekatan dalam bertindak dan memiliki kesadaran dalam dirinya.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu membentuk watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru toleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan secara sadar dan sungguh-sungguh kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan krasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga berperilaku sebagai *insan kamil*.

---

<sup>13</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, op. cit., h. 19.

Islam menyebut pendidikan karakter yaitu pendidikan akhlak yang sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan hadits. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, dimana keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan yang mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Karakter atau akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dan dianggap memiliki fungsi yang penting dalam memandu kehidupan.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitab berbakti dan menyambung silaturahmi no. 1982.

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ أَتَانَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَلَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا (رَوَاهُ تَرْمِذِي)<sup>14</sup>

Artinya:

telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa`il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya. (HR. Tirmidzi)<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi Kitab: Berbakti Dan Menyambung Silaturahmi*, (Juz III; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 410.

<sup>15</sup>Imam Nawawi, "*Riyadhus Shalihin*", diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul: *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Cet IV; Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 582.

Hadits tersebut dapat menunjukkan bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter sangat penting dalam upaya membentuk pribadi muslim yang berkualitas, karena tidak sempurna iman seseorang tanpa memiliki akhlak yang baik.

Oleh karena itu, nilai-nilai agama sangat mendasar dalam membangun kesejahteraan sosial masyarakat. Tanpa Kedua hal tersebut mengikat kehidupan masyarakat, maka dapat dipastikan bahwa perilaku kehidupan masyarakat mengalami kemunduran. Dengan demikian, dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam termasuk akhlak, adab, dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab, sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw. Sesuai sabdanya yang diriwayatkan oleh Ahmad :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)<sup>16</sup>

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."(HR. Ahmad)<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Sunan Ahmad Kitab: Sisa Musnad*, (Juz II; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981), h. 228.

<sup>17</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam, op.cit*, h. 70

Pendidikan Akhlak dalam Islam merupakan proses pencapaian manusia yang mengharapkan kebahagiaan yang hakiki yang memelihara keberadaan manusia sebagai makhluk yang terhormat. Kualitas akhlak seseorang dinilai tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf, sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap kebajikan yaitu berakhlak mulia.<sup>18</sup>

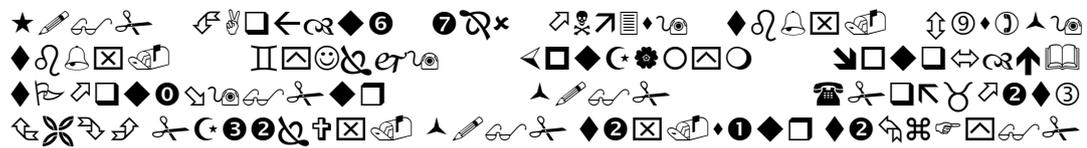
Pendidikan akhlak merupakan bagian pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan melalui tindakan nyata, proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan serta nilai moralitas yang bertujuan menjadikan manusia yang utuh atau *insan kamil*. Tujuan dari pendidikan akhlak tentunya agar terbentuknya karakter positif dalam perilaku sehari-hari anak didik. Karakter positif ini tidak lain adalah perwujudan sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan sehari-harinya dan orang yang berakhlak baik akan spontan melakukan kebaikan tanpa pamrih apapun.

Pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam hendaklah ditanamkan sejak usia dini, diperkenalkan sosok teladan yang sesungguhnya yaitu panutan seluruh umat muslim, guru sepanjang zaman beliau adalah Rasulullah saw.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, h.60.

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21 sebagai berikut:



Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kamu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.<sup>19</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada hakikatnya karakter sudah ditanamkan oleh Allah dalam diri Nabi Muhammad saw, sehingga bisa menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya dan menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai contoh dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dyah Sriwilujeng dalam bukunya yang berjudul Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter bangsa, karena pendidikan sudah memiliki sistem, infrastruktur, ekosistem tersendiri, serta sudah tersebar luas dari perkotaan hingga pedesaan di seluruh Indonesia.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu :

1. Mengembangkan potensi kalbu, nurani atau afektif siswa sebagai warga Negara yang memiliki nilai karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.

<sup>19</sup>Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah: New Cordova*, Surah al- Ahzab (Jakarta: Syamil Quran, 2012.), h. 420.

<sup>20</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2017), h. 6.

4. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>21</sup>

Tujuan pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Karakter seseorang dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Menurut Ibnu Sina dalam buku Abdul Majid yang berjudul pendidikan karakter persepektif Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang terbina potensinya secara menyeluruh baik secara fisik intelektual maupun akhlak agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi.<sup>22</sup> Tentu sebagai khalifah harus menunaikan tugas yang telah ditetapkan berlandaskan al-Qur'an dan hadits.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Sesuai dengan fungsi Pendidikan karakter yaitu :

---

<sup>21</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, op. cit.*, h. 18.

<sup>22</sup>Abdul majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam, op.cit.*, h. 71.

### 1. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

### 2. Fungsi Perbaikan dan Penguatan

Berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju.

### 3. Fungsi Penyaring

Berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.<sup>23</sup>

## **D. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter**

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber, yaitu agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh depdiknas yaitu :

---

<sup>23</sup>Zubaedi, *op.cit.*, h. 18.

1. Religius, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokrasi, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menetapkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

11. Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dari kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>24</sup>

Nilai-nilai yang disebutkan tersebut merupakan nilai-nilai yang mendasari program sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam menyiapkan siswa yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Kepala sekolah beserta para guru-guru dan staf harus saling mendukung dalam menerapkan pendidikan karakter, sehingga implementasi pendidikan karakter dapat terlaksana secara sistematis dengan menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan.

Sedangkan nilai dasar dalam pendidikan Islam ada dua dimensi yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Berdasarkan al-Qur'an nilai-nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadat-ibadat yang disertai dengan kekhusukan yang mendalam akan makna ibadah tersebut sehingga siswa mampu mengembangkan makna ibadah yang ia lakukan dan juga mengagungkan Allah melalui apa yang ia perhatikan dari alam semesta beserta isinya.

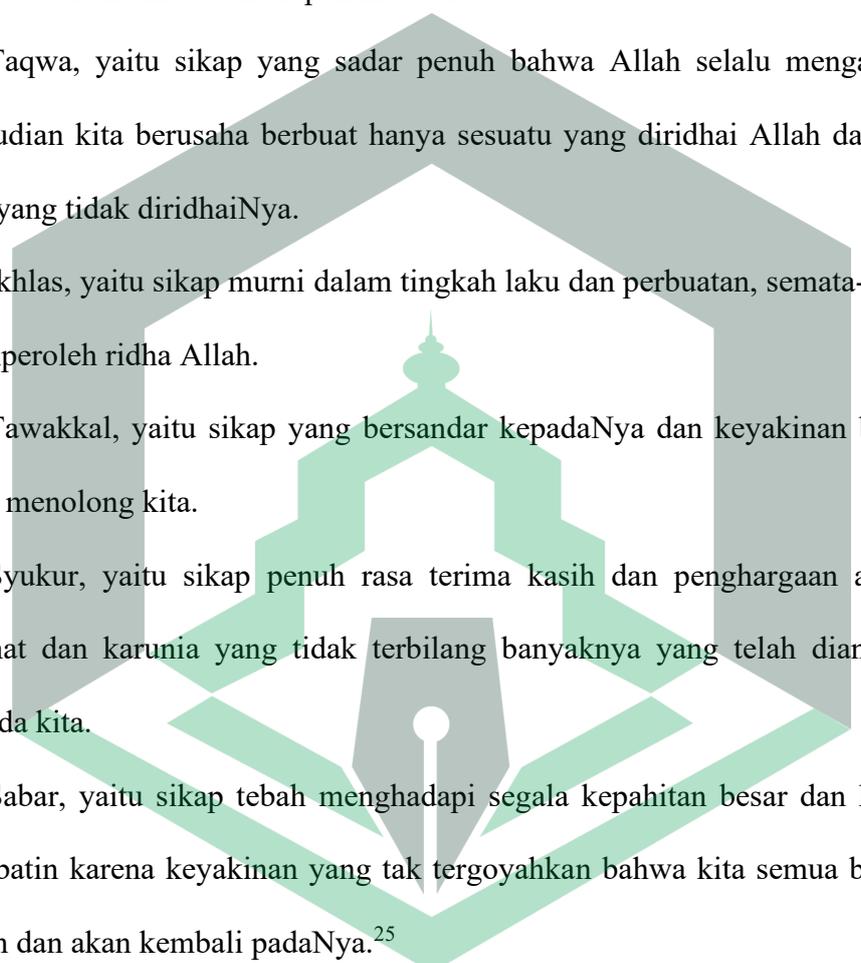
Adapun nilai-nilai yang dijalankan dalam Islam dalam membentuk karakter siswa digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Nilai *Ilahiyah*

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.

---

<sup>24</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 83.

- 
- b. Islam, yaitu sikap pasrah pada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung nilai hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang lemah.
  - c. Ihsan, yaitu kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
  - d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah dan menjauh dari yang tidak diridhaiNya.
  - e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah.
  - f. Tawakkal, yaitu sikap yang bersandar kepadaNya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita.
  - g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang telah dianugerahkan kepada kita.
  - h. Sabar, yaitu sikap teabah menghadapi segala kepahitan besar dan kecil, lahir dan batin karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali padaNya.<sup>25</sup>

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam Islam, namun ini menjadi perwakilan nilai-nilai agama yang dasar yang perlu ditanamkan pada anak dalam membentuk akhlak yang islami dan menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* di muka bumi sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah.

---

<sup>25</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, *op.cit.*, h. 93-94.

## 2. Nilai *Insaniyah*

Keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan suatu masalah semata. Justru yang lebih penting dalam pendidikan Islam, berdasarkan al-Qur'an dan hadits ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai agama dan kemanusiaan yang mewujudkan nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari yang akan melahirkan akhlakul kharimah pada diri anak.

Sebagai berikut nilai-nilai insaniyah yang patut ditanamkan kepada anak yaitu :

- a. *Sillat al-rahmi*, yaitu rasa cinta kasih terhadap sesama manusia.
- b. *Al-Ukhwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- c. *Al-Musawah*, yaitu memandang semua manusia sama dari harkat dan martabatnya, suku dan negaranya.
- d. *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai dan menyikapi sesuatu atau orang lain.
- e. *Husnu al-Adzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- f. *Al-Tawadhu*, yaitu sikap rendah hati.
- g. *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
- h. *Insyirah*, yaitu sikap lapang dada.
- i. *Al-Amanah*, dapat dipercaya.
- j. *Iffah*, yaitu sikap penuh harga diri
- k. *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.

1. *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman untuk menolong sesama manusia.<sup>26</sup>

Nilai-nilai insaniyah tersebut sebagian dari banyaknya nilai-nilai yang dapat membentuk akhlak mulia anak. Hal yang paling penting adalah bagaimana orang tua dalam mengaplikasikannya terhadap perkembangan anak. Praktik yang disertai dengan ketulusan niat dan kejujuran memandang masalah akan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai insaniyah pada anak, baik itu dalam rumah tangga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### **E. Proses Pembentukan Karakter**

Sejak lahir sampai berusia 3 -5 tahun, secara alami kemampuan menalar anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadarnya masih terbuka dan menerima informasi apa saja tanpa ada penyaringan, mulai dari orang tua dan lingkungan, sehingga dari mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter.

Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak lahir orang tuanya sering bertengkar maka anak akan mengambil kesimpulan bahwa perkawinan itu penderitaan. Begitupun sebaliknya, jika orang tua selalu menunjukkan keharmonisan berumah tangga, saling menghormati, maka anak akan menyimpulkan bahwa pernikahan itu indah dan semua ini akan berdampak ketika anak telah dewasa.

Pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, televisi, buku, internet dan berbagai sumber lainnya akan menambah pengetahuan yang mengantarkan seorang anak memiliki kemampuan untuk menganalisis dan

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 97-98.

menalar objek luar. Sehingga, seiring berjalannya waktu pikirannya semakin dominan dan dapat menyaring informasi yang dia dapatkan.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang kepercayaan yang telah dibentuk maka akan semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras, karakter baik dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin bahagia. Begitupun sebaliknya, kepercayaan yang buruk dan karakter yang tidak baik juga konsep dirinya buruk maka kehidupannya akan dipenuhi banyak masalah dan penderitaan.

Pembentukan karakter tidak lepas pula dari faktor keturunan, sehingga Islam menyuruh kita untuk memilih pasangan hidup berdasarkan agamanya. Faktor lainnya juga makanan, teman dan tujuan. Dengan demikian karakter dapat dibentuk.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa membangun karakter digambarkan :

- a. Merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.
- b. Menyempurkan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan.
- c. Membina karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.<sup>27</sup>

Karakter tidak dapat dikembangkan secara instan tetapi harus melewati proses yang panjang, cermat dan sistematis. Pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan usia anak dini sampai

---

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam, op, cit.,* h. 18-20.

dewasa. Dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam mengatakan bahwa berdasarkan pemikiran psikolog Kolbreg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed, terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilaksanakan, yaitu :

- a. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak.
- b. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa.
- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- d. Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan dilakukan serta bagaimana dampak dan manfaatnya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif jika dalam pelaksanaannya guru memperhatikan beberapa prinsip yang telah direkomendasikan oleh *Character Education Quality Standards* sebagai berikut.

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar karakter sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 108.

- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi pada diri para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>29</sup>

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan melalui tahap-tahap perkembangan usia anak, yang dikembangkan melalui keluarga, masyarakat dan pendidikan, sehingga pendidikan sebagai peran yang utama harus senantiasa mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter dan pembinaan lainnya. Pendidikan karakter senantiasa terbentuk melalui proses yang panjang dari tahap pengetahuan, melakukan dan akhirnya membiasakan. Proses pendidikanpun harus dilaksanakan dengan aktif dan menyenangkan lalu guru menjadi teladan bagi siswanya sehingga layak untuk dicontoh perilakunya.

#### **F. Implementasi Pendidikan Karakter**

Implementasi pendidikan karakter dikembangkan melalui pengalaman belajar yang berorientasi pada proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses implementasi pendidikan

---

<sup>29</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35.

karakter dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan, yaitu dalam satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui dua pendekatan yaitu, intervensi dan habituasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Hal ini sangat berpengaruh oleh peran guru sebagai sosok panutan dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Sementara itu dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan siswa di sekolah, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi melalui proses intervensi. Mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan dan pengatan yang harus dijalankan secara sistematis, holistic dan dinamis.<sup>30</sup>

Implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia siswa ada tiga komponen strategi pendidikan karakter yang harus dilalui, diantaranya.

1. *Moral Knowing/ Learning To Know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama yang bertujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: a) membedakan nilai akhlak baik dan buruk, nilai yang perlu dilakukan dan yang terlarang; b) menguasai dan memahami secara logis dan rasional, pentingnya

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 201.

akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela; c) mengenal sosok Nabi Muhammad saw. sebagai figure teladan akhlak mulia.

### 2. *Moral Loving/ Moral Feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini bermaksud untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Tahapan ini yang menjadi sasaran adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga siswa mampu berkata pada dirinya sendiri untuk melakukan kebaikan.

### 3. *Moral Doing/ Learning to do*

Tahapan ini merupakan hasil dari dua komponen akhlak lainnya, siswa mempraktikkan nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Siswa menjadi semakin hormat, sopan, santu, ramah, penyayang, jujur, disiplin, cinta, dan seterusnya. Maka dalam hal ini contoh teladan dari guru dan warga sekolah menjadi hal yang sangat penting.<sup>31</sup>

Implementasi pendidikan karakter dalam satuan pendidikan yaitu menciptakan suasana atau iklim sekolah berkarakter, sehingga akan membantu perubahan pendidik, siswa dan tenaga kependidikan menjadi warga sekolah yang berkarakter. Termasuk perwujudan visi, misi dan tujuan yang tepat untuk sekolah, nilai-nilai karakter ini harus selaras terhadap budaya sekolah dan peningkatan hubungan dengan Allah swt., Pendidikan karakter juga sangat menekankan pada

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam, op. cit.*, h. 112.

keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan hal-hal baik melalui berbagai tugas dan kegiatan.

Adapun implementasi pendidikan karakter dalam KTSP adalah dengan :

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan siswa untuk belajar aktif sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan pembelajaran kontekstual siswa memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan krasa), serta psikomotorik (olah raga). Strategi pembelajaran kontekstual berupa pembelajaran berbasis masalah, kooperatif, berbasis proyek, pelayanan, dan berbasis kerja. Kelima strategi ini akan mengembangkan siswa yang berkarakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, sholat berjamaah, baris berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum masuk pelajaran dimulai dan

diakhir, dan mengucapkan salam bertemu guru, tenaga pendidik, teman, dan kegiatan lainnya.

2) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

3) Keteladanan, merupakan perilaku sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya, nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik).

4) Pengkondisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan dalam kelas.

c. Kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler. Terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan.

d. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Sekolah dapat membuat

angket berkenaan nilai yang dikembangkan di sekolah, dengan responded keluarga dan lingkungan terdekat anak.<sup>32</sup>

Dasim Budimasyah dalam buku yang ditulis oleh Abdul Majid berjudul pendidikan karakter perspektif Islam berpendapat bahwa program pendidikan karakter perlu dikembangkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berkelanjutan, yaitu proses implementasi nilai-nilai karakter yang merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal siswa masuk sampai selesai dari satuan pendidikan.
- b. Integrasi atau penyatuan dalam pendidikan karakter. Pengintegrasian melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan dan setiap kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah.\
- c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan. Artinya nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa, tidak semata-mata diajarkan melainkan diinternalisasikan melalui proses belajar.
- d. Proses pendidikan karakter dilakukan dengan penekanan agar seluruh siswa aktif dan menyenangkan.<sup>33</sup>

Implementasi pendidikan tentunya akan berhasil jika dilakukan dengan bersama-sama dan berkoordinasi antara keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat termasuk antarwarganegara, antarkelompok, antarlembaga antardaerah bahkan antarnegara. Keluarga sebagai pondasi awal terbentuknya karakter sehingga orang tua memiliki tanggung jawab yang besar kepada anak-anaknya dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri anak. Kunci

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 195-196.

<sup>33</sup>Ainun Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam, op.cit.*, h.

utama dari pembentukan karakter dan peradaban bangsa adalah budaya yang lahir dari kebiasaan dan sosialisasi yang berulang-ulang, karena pembentukan karakter memerlukan sebuah proses yang panjang dan tiada hentinya bagi sebuah bangsa untuk membangun peradaban yang berkarakter melalui pembentukan budaya yang khas sehingga anak bangsa tak akan kehilangan identitasnya dan memiliki jati dirinya walaupun mengalami proses regenerasi pada dunia global.

### ***G. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Pendidikan Karakter***

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter, namun dalam buku Heri Gunawan yang berjudul Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi menggolongkan ke dalam 2 bagian yaitu :

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Insting atau Naluri**

Setiap perbuatan manusia lahir dari kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu bawaan yang asli. Insting manusia sebagai pendorong tingkah laku seperti naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapak-an, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan. Naluri sangat tergantung pada penyaluran seseorang, jika disalurkan pada hal yang baik maka akan mengangkat drajatnya begitupun sebaliknya.

##### **2) Adat atau kebiasaan**

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan, sehingga untuk membentuk karakter yang baik hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak yang baik.

### 3) Kehendak / Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan seukaran, namun tak menyerah dengan rintangan tersebut. Kehendak atau kemauan keraslah yang mendorong untuk melakukan perilaku yang berakhlak, sebab kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk.

### 4) Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin atau suara hati merupakan kekuatan dalam diri manusia yang sewaktu-waktu akan memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya atau keburukan. Suara batin ini berfungsi memperingati bahaya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, dan mendorong untuk melakukan perbuatan baik.

### 5) Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perbuatan manusia. Biasa kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya.

## b. Faktor Ekstern

### 1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang tergantung pada pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan sangat penting karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat

dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karenanya, pendidikan agama perlu untuk dimanifestasikan di ranah pendidikan.

## 2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi tubuh makhluk yang hidup, seperti tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan. Manusia hidup berhubungan dengan manusia lain atau dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan melalui pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.<sup>34</sup> Lingkungan pergaulan dibagi menjadi enam macam yaitu lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.

## H. Landasan Teori

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja dan bukan sekedar mengajarkan yang baik dan yang buruk tetapi lebih daripada itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik, sehingga siswa menjadi paham (*koognitif*) tentang mana yang benar dan yang salah. Mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*).

Proses pendidikan karakter dikembangkan melalui tiga tahap yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*) karena

---

<sup>34</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, op.cit.*, h. 19-22.

karakter tidak terbatas pada pengetahuan. Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri siswa. Dengan demikian implementasi pendidikan karakter di sekolah diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa dan seluruh warga sekolah dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral yang berasal dari agama, budaya dan ideologi bangsa. Hal ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan pemerintahan pusat sebagai pembuat kebijakan.

### **I. Kerangka pikir**

Kerangka pikir adalah alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis.

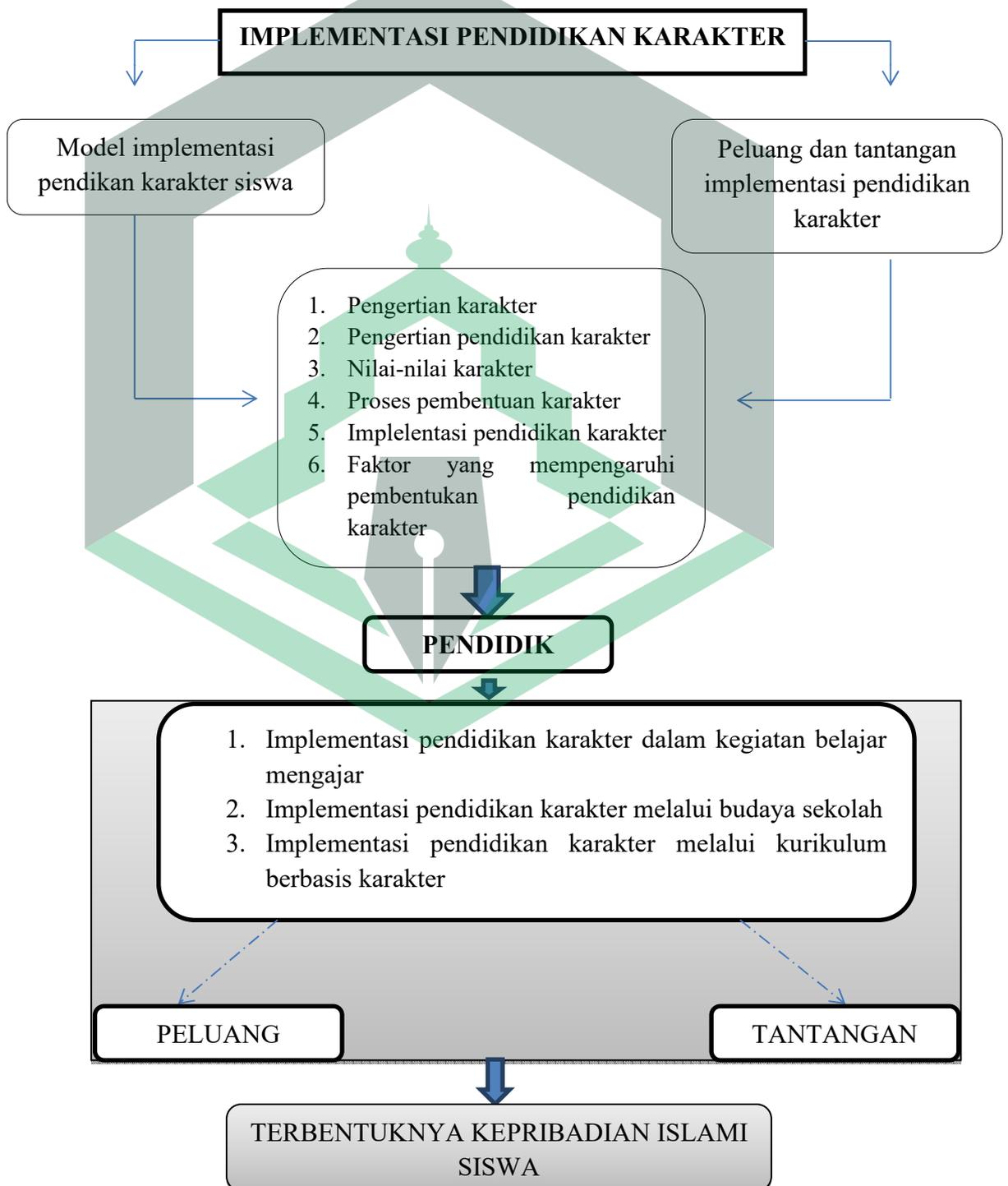
Kerangka pikir di bawah ini akan menjelaskan mengenai penelitian ini secara sederhana dan terperinci. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan dalam rangka membina generasi muda penerus bangsa yang harus dilakukan sejak dini. Pendidikan karakter perlu diimplementasikan pada jalur pendidikan formal, informal dan non formal walaupun pendekatannya berbeda. Sekolah sebagai pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter. Penanaman pendidikan

karakter akan mendorong kebiasaan dan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, dan nilai agama. Selain itu Mampu memupuk ketegaran dan kepekaan mental anak terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang. Dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana model implementasi pendidikan karakter siswa yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo juga membahas tentang peluang dan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter. Peneliti melakukan penelitian pada kepala sekolah, dan beberapa guru dalam menerapkan pendidikan karakter juga mengamati siswa selama di sekolah dan proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan teori yaitu 1) pengertian karakter, 2) pengertian pendidikan karakter, 3) nilai-nilai karakter, 4) proses pembentukan karakter, 5) implementasi pendidikan karakter, 6) faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*. Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, harus melibatkan semua komponen termasuk komponen pendidikan yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan sekolah, penanganan aktivitas dan kegiatan ekstrakurikuler, pengaturan tata tertib sekolah, budaya sekolah, pemberdayaan sarana dan prasarana, kerja sama seluruh pihak sekolah, dan etos kerja seluruh warga sekolah

juga penataan lingkungan sekolah. Agar mendapatkan hasil yang efektif dalam implementasi pendidikan karakter, maka harus ditunjang dengan pengontrolan dan evaluasi yang kontinu dari pendidik. Dengan penanaman pendidikan karakter yang baik, maka diharapkan terbentuknya kepribadian islami pada siswa.

**Gambar Skema Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode penelitian merupakan suatu prosedur penyelesaian masalah untuk mencari kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perumusan masalah, studi literatur, asumsi-asumsi, hipotesis, pengumpulan data dan analisis data.<sup>2</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu grounded theory dan etnografi. Jenis penelitian grounded theory bermaksud untuk menghasilkan atau menemukan teori yang berhubungan dengan situasi yang di mana individu saling berhubungan, bertindak atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa tertentu.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti menyusun teori dari dasar yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sedangkan jenis penelitian etnografi yaitu penelitian lapangan yang mengamati perilaku seseorang atau kelompok apa adanya atau perilaku yang alami tentang ciri khas, kebudayaan dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan sehingga peneliti memerlukan waktu berlama-lama dilapangan. Hal ini peneliti melakukan penelitian yang mendalam tentang

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Cet. 4; Bandung : Alfabeta, 2013), h. 3.

<sup>2</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 11.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 72.

implementasi pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* yang bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya. Dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Oleh karena itu, laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video dan dokumen lainnya.

Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang implementasi pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, yang beralamat di Jl. Islamic Center I, Km. 4, Binturu poros Songka (Perumahan Imbara Permai I), Palopo, Sulawesi Selatan dengan bangunan gedung permanen.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang berbentuk alat bantu dan dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian dan terjun langsung dalam mengikuti aktivitas akademika di sekolah dan langsung terlibat dalam observasi juga wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian.

### **D. Sumber Data dan Subjek Penelitian**

Sumber data dari penelitian ini yaitu mengambil data primer dan data sekunder antara lain :

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru yang menerapkan pendidikan karakter sebagai terwujudnya pendidikan karakter di sekolah dan melakukan observasi di lapangan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber bacaan dan dari dokumentasi yang bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang telah diperoleh. Sumber data sekunder yang peneliti peroleh yaitu buku-

buku dari perpustakaan IAIN Palopo dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu informan yang memiliki data-data mengenai variabel-variabel yang diteliti dan sebagai pembatas ruang lingkup masalah agar masalah yang diteliti lebih jelas. Adapapun subjek dari penelitian ini ialah :

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Basruddin, S.Pd.I.,	Kepala sekolah SD IT Insan Madani Palopo
2.	Irma Leviana, S.Pd.,	Guru Wafa'
3.	Mayasari, S.Pd.,	Wali kelas IV
4.	Wilda, S.Si.,	Wali kelas III
5.	Masnah, S.Pd., MM	Wali kelas II
6.	Muzayyanah, S.Pd.,	Wali kelas I

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan di lingkungan sekolah dan tidak ikut dalam kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang implementasi metode keteladanan yang diterapkan dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa dan faktor apa saja yang menunjang implementasi metode keteladanan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

b. Wawancara

*Interview* atau wawancara yaitu suatu kegiatan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter.

Jenis *interview* yang peneliti gunakan adalah *interview* menggunakan pedoman, yaitu *interview* dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara terperinci dan lengkap untuk mengumpulkan hal yang dicari dan hal-hal yang akan ditanyakan.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi menurut peneliti adalah mengumpulkan data baik dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, dalam bentuk gambar maupun elektronik. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih *credible*/ atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah, biografi, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa arsip dokumen tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo seperti sejarah, profil sekolah, keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan prestasi yang diperoleh siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis model Miles dan Huberman atau analisis data interaktif. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu :

1. *Reduksi data*, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama penelitian dilakukan dilapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu peneliti perlu melakukan analisis data dengan cara reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>5</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apa yang diperlukan dalam kelengkapan data penelitian.

2. *Display data (penyajian data)*, yaitu data yang telah direduksi selanjutnya peneliti menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya.<sup>6</sup> Dengan adanya penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 335.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 338.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 341.

3. *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi*, yaitu langkah terakhir dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Setelah semua data telah tersusun maka peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang didapatkan melalui lapangan maupun buku-buku bacaan. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara akan mengalami perubahan apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka disebut dengan kesimpulan yang kredibel.<sup>7</sup>

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang sudah terkumpul peneliti akan melakukan analisis selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah pula demikian sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan yang benar.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data dari penelitian ini yaitu berdasarkan atas kriteria tertentu :

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 345.

### 1. *Kredibilitas*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan.

Untuk menguji kredibilitas data peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru. Setelah peneliti mengecek apakah data telah benar dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya berarti data telah kredible dan peneliti mengakhiri pengamatannya.

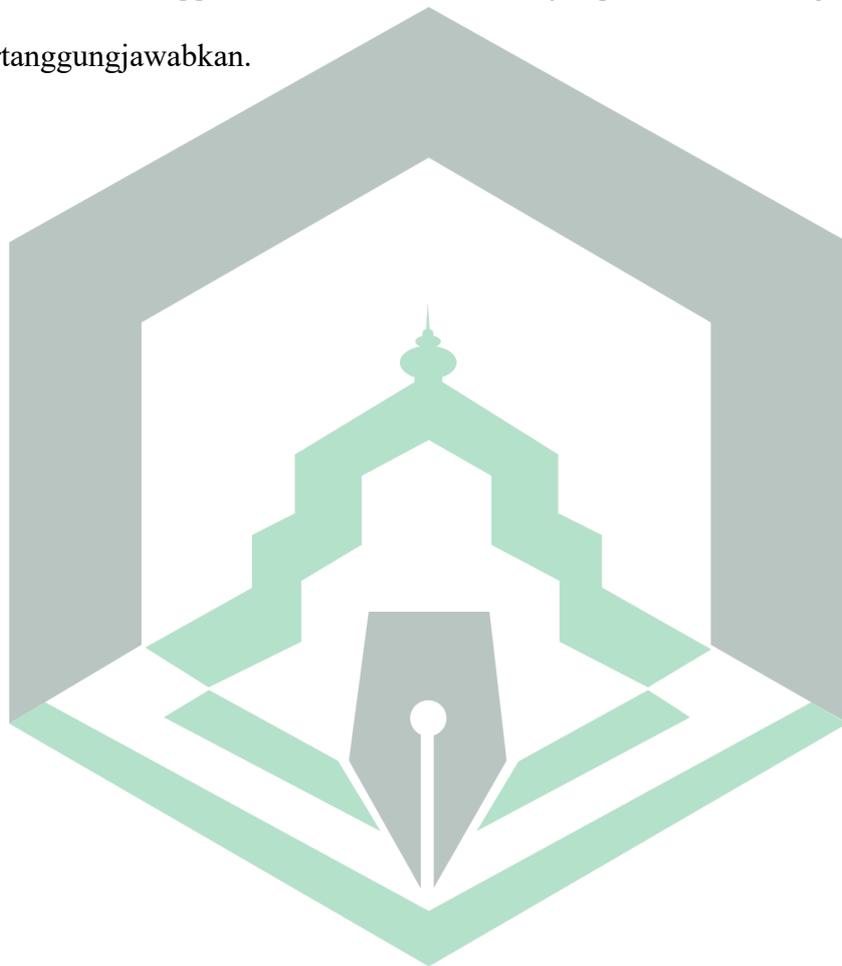
Peneliti juga meningkatkan kecermatan dalam penelitian yaitu meningkatkan ketekunan secara berkelanjutan dengan cara mencatat atau merekam kronologis peristiwa secara berurutan sehingga data yang telah diperoleh lebih mudah dicek kebenarannya. Dengan itu peneliti membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh juga banyak diskusi dengan teman sejawat dan melakukan member check atau mengecek apakah data yang diberikan telah sesuai. peneliti juga menyertakan berbagai foto hasil penelitian dan dokumen autentik.

### 2. *Objektivitas*

Objektivitas atau uji *confirmability* penelitian yaitu penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Peneliti melakukan proses penelitian sesuai dengan hal yang dilakukan dan meminta

kesepakatan dari banyak orang termasuk kepala sekolah, guru-guru dan dosen pembimbing sehingga penelitian ini teruji keabsahannya.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo**

Sekolah Dasar Islam Terpadu yang selanjutnya disebut dengan SD IT Insan Madani adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Islam (YANIS) sebagai salah satu institusi sosial yang bergerak di bidang dakwah dan pembinaan umat di Luwu Raya pada umumnya, dan Kota Palopo pada khususnya, sejak tahun 1997 telah berkiprah secara kontinu, baik melalui majlis-majlis taklim, remaja masjid maupun institusi-institusi keumatan lainnya.<sup>1</sup>

Yayasan Nurul Islam telah merancang program pendidikan formal, sebagai kontribusi nyata dalam membangun generasi Islam di masa depan. Sehingga, sejak tahun 2007 dirintislah pembangunan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Madani di Kota Palopo, dan pada tahun 2011 dibangun pula Sekolah Dasar Insan Madani, yang saat ini telah memasuki tahun kedelapan.

Eksistensi Sekolah Dasar Insan Madani di Kota Palopo mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh masyarakat, karena mengimplementasikan kurikulum integratif dalam proses belajar mengajar (PBM), yang berorientasi kepada peningkatan kualitas intelektual dan pencerahan spiritual peserta didik.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, SD IT Insan Madani Palopo 2018-2019.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Setiap institusi atau organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu berdasarkan pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis besar yang dijadikan acuan setiap usaha adalah visi dan misi yang diemban oleh institusi atau organisasi tersebut, sebagaimana halnya dengan SD IT Insan Madani Palopo yang didalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun visi dan misi SD IT Insan Madani Palopo yaitu sebagai berikut :

### a. Visi sekolah

Mencetak generasi Rabbani melalui pendidikan yang unggul, bermutu dan islami.

### b. Misi sekolah

- 1) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah.
- 2) Melakukan islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran .
- 3) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan.
- 4) Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan.
- 5) Melakukan pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 6) Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia.
- 7) Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram.
- 8) Memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan berdasar prestasi.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Dokumentasi, SD IT Insan Madani Palopo 2018-2019.

### 3. Kurikulum

SD IT Insan Madani Palopo menggabungkan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dengan total mata pelajaran sebanyak 14 mata pelajaran yaitu, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Ilmu Pengetah Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Tahsin Qur'an (Wafa), Tahfidz Qur'an, Hadits, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesenian, Seni Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan muatan lokal, *Islamic Study Club* yang selanjutnya disebut dengan ISC dan Pramuka SIT. Tahfidz dan Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Pembelajaran al-Qur'an adalah program unggulan yang mendapatkan porsi jam lebih banyak, yaitu 2 jam setiap hari. Model pembelajaran tahfidz akan dibagi berdasarkan tingkat hapalan siswa dan pengajaran al-Qur'an metode Wafa akan dibuat perklasikal berdasarkan tingkat/jilid dengan sistem yang ketat dalam penilaian bacaan siswa untuk menjamin mutu kualitas bacaan. Dalam metode Wafa ini diterapkan dengan prinsip "Pembelajaran al-Qur'an Metode Otak Kanan".<sup>3</sup> Sehingga kurikulum sekolah yang menjadi pedoman pelaksanaan setiap pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter.

### 4. Waktu Belajar

Waktu belajar di SD IT Insan Madani selama 5 hari mulai hari Senin-Jumat. Proses pembelajaran untuk kelas 1 dan 2 dimulai pada pukul 07.15-14.25 WITA (Senin-Kamis) dan untuk kelas 3-6 dimulai pada pukul 07.15-15.30 WITA

---

<sup>3</sup> Observasi, di SD IT Insan Madani Palopo, Jum'at 6 September 2019.

(Senin-Kamis), untuk hari jum'at dimulai pukul 07.15-11.00 WITA. Waktu belajar yang panjang mengharuskan sistem pembelajaran yang bervariasi, menarik dan berpusat pada siswa, agar siswa tidak merasa bosan dan kelelahan. Karena itu dalam setiap pelajaran, unsur permainan (*game*) menjadi unsur pendukung proses belajar (sistem Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). SD IT Insan Madani Palopo, menerapkan 3 kali jam istirahat. Sementara untuk jam pertama selalu diawali dengan shalat dhuha, dzikir almatsurat, pendidikan karakter dan tahfidzul Qur'an.<sup>4</sup> Pada setiap kesempatan shalat dijadikan waktu murajaah (mengulang hafalan).

#### **5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik dan tenaga kependidikan pada SD IT Insan Madani Palopo saat ini berjumlah 41 orang, dengan kualifikasi akademik S1 (strata satu) dan S2 (strata dua) dari beberapa perguruan Tinggi, yaitu UNHAS, UNM, UNCP, IAIN Palopo, UIN Alauddin Makassar, STAI Al-Azhar Gowa, STKIP Suluh Bangsa Jakarta, IAIN Surabaya dan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Maros.<sup>5</sup> Pendidik memiliki peran penting dalam pengimplementasian pendidikan karakter sehingga sangat perlu memiliki jenjang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

#### **6. Lokasi SD IT Insan Madani Palopo**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Insan Madani Palopo. Terletak di Jl. Islamic Centre 1 KM. 4 Binturu Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo Propinsi

---

<sup>4</sup> Observasi, di SD IT Insan Madani Palopo, Jum'at 6 September 2019.

<sup>5</sup> Dokumentasi, SD IT Insan Madani Palopo 2018-2019.

Sulawesi Selatan.<sup>6</sup> Lokasi penelitian ini dipilih sebagai obyek penelitian didasarkan atas adanya hubungan sosial terhadap guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan nantinya akan lebih memudahkan peneliti melakukan penelitian.

## 7. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Guru ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa baik dari segi rohaniah ataupun jasmaniah, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan guru senantiasa menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik untuk siswanya. Guru tidak hanya sebagai mentransfer ilmu di dalam kelas namun guru harusnya senantiasa memberi pengarahan, bimbingan, pimpinan, tuntunan, dan ajaran terhadap sesuatu yang bertujuan kepada moralitas atau perbaikan akhlak. Adapun guru yang terdapat di SD IT Insan Madani Palopo berjumlah 35 guru yang terdiri dari 9 laki-laki dan 26 perempuan, 3 orang TU, 2 orang petugas kebersihan dan 1 orang petugas keamanan.<sup>7</sup> Eksistensi guru di SD IT Insan Madani Palopo sudah mencukupi kuota yang telah ditentukan.

### b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur penting juga sebagai subjek yang sangat mendukung terlaksananya program-program sekolah serta kegiatan belajar dan mengajar. Jumlah seluruh siswa yang ada di SD IT Insan Madani Palopo yaitu sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Observasi, di SD IT Insan Madani Palopo, Jum'at 6 September 2019.

<sup>7</sup> Dokumentasi, SD IT Insan Madani Palopo 2018-2019.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa**  
**SD IT Insan Madani Palopo**

NO.	KELAS	PERKEMBANGAN SISWA					ROMBONGAN BELAJAR
		2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2018/2019	
1.	I	39	47	60	92	92	4
2.	II	23	42	52	62	64	2
3.	III		27	50	62	96	3
4.	IV			26	49	64	2
5.	V				24	62	2
6.	VI					45	2
<b>JUMLAH</b>		<b>62</b>	<b>116</b>	<b>188</b>	<b>289</b>	<b>423</b>	<b>15</b>

Sumber Data: Tata Usaha

Pada tabel tersebut, jumlah siswa adalah 423 yang terdiri dari 15 rombongan belajar serta dapat dilihat bahwa setiap tahun ajaran baru jumlah siswa semakin meningkat, yang juga digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.1. Diagram Perkembangan Siswa

## 8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun siswa selama berada sekolah.. Hambatan yang muncul dapat diatasi sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal yang penting juga diharapkan dengan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai mengajar maupun siswa sebagai pelajar.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**SD IT Insan Madani Palopo**

Sarana dan Pra Sarana	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	15	-	-	15
Kantor	-	1	-	1
Ruang Guru	1	-	-	1
Ruang Perpustakaan	-	1	-	1
Ruang UKS	-	1	-	1
Gudang	-	-	-	-
Kantin	-	1	-	1
Mushallah	-	1	-	1
WC	9	-	-	9

Hasil observasi peneliti di SD IT Insan Madani Palopo menunjukkan bahwa setiap kelas ruangan belajar difasilitasi dengan AC, sehingga siswa akan nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Suasana kelas yang didesain dengan penuh warna dan tulisan-tulisan motivasi dalam hidup yang ditempel di dinding kelas untuk menciptakan suasana yang ceria saat belajar.<sup>8</sup> Sarana dan prasarana di SD IT Insan Madani Palopo tentu masih memerlukan beberapa penambahan peralatan seperti laboratorium dan lain sebagainya, sehingga dengan kelengkapan sarana dan prasana diharapkan akan menunjang terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

### ***B. Model Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SD IT Insan Madani Palopo***

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti dan akhlak islami pada diri anak yang berlandaskan pada ajaran agama, adat istiadat dan nilai-nilai ke-indonesiaan, untuk mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang bermartabat, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa.

Sesuai dengan pengertian tersebut model implementasi pendidikan karakter yang ada di SD IT Insan Madani Palopo yang tergambar melalui visi dan misi sekolah serta kurikulum yang digunakan berdasarkan nilai dan norma agama

---

<sup>8</sup> *Observasi*, di SD IT Insan Madani Palopo, Jum'at 6 September 2019.

Islam, ini artinya seluruh warga sekolah utamanya para siswa menerapkan nilai-nilai dan norma agama yang telah menjadi peraturan sekolah.

SD IT Insan Madani Palopo memiliki visi mencetak generasi Rabbani melalui pendidikan yang unggul, bermutu dan islami itu merupakan konsep dan tujuan dari implemementasi pendidikan karakter siswa. Jadi konsep pendidikan karakter yang dikembangkan di SD IT Insan Madani Palopo adalah untuk mendidik karakter siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, maupun nilai hidup, hal tersebut bertujuan untuk membentuk siswa sebagai *insan kamil*.

Selain hal tersebut, konsep pendidikan karakter yang dikembangkan di SD IT Insan Madani Palopo adalah berdasarkan tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah menerangkan bahwa :

Data 1

Pendidikan karakter di sini diwujudkan melalui tata tertib sekolah dan kurikulum berbasis karakter seperti ada pelajaran khusus pendidikan karakter di SD IT Insan Madani kita ada jam khusus setiap pagi itu setiap hari namanya pendidikan karakter jam khusus sekitar 10 sampai 15 menit setiap hari, terus yang diajarkan disitu adalah pertama teori dari karakter-karakter yang ingin kita capai terhadap siswa. (BS).

Tata tertib dan peraturan sekolah sangat membantu dalam implementasi pendidikan karakter siswa. Dengan adanya tata tertib yang ada, diharapkan semua siswa dan guru dapat menaati dan melaksanakan tata tertib tersebut, sehingga pendidikan karakter bisa berjalan dan terlaksana dengan baik.

Selaras dengan pendapat tersebut, implementasi pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Madani Palopo dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut :

### 1. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*

Pendidikan karakter di SD IT Insan Madani Palopo diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara juga dokumentasi yang dilakukan penulis yang terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru. SD IT Insan Madani Palopo menerapkan *full day school* sehingga memiliki waktu belajar yang sangat panjang, dengan diterapkannya *full day school* sekolah menerapkan sistem belajar yang bervariasi, menarik dan berpusat pada siswa agar siswa tidak merasa bosan dan kelelahan. Karena itu dalam setiap kegiatan belajar mengajar, unsur permainan menjadi unsur pendukung dalam proses belajar yang biasa disebut dengan sistem pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), sehingga siswa tidak akan mudah jenuh walau menghabiskan waktunya di sekolah.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai berikut.

- a. Nilai religius yaitu berdo'a, membaca dzikir *al-matsurah*, shalat dhuha berjamaah dan selawat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- b. Disiplin yaitu membiasakan diri untuk masuk kelas tepat waktu, menaati peraturan dalam kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
- c. Jujur dalam kelas yaitu tidak mencontek ketika ulangan, mengakui kesalahan yang diperbuat.

- d. Peduli pada lingkungan yaitu rapi dalam berpakaian, menjaga kebersihan badan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan tata letak benda di kelas.
- e. Bertanggung jawab dengan melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal dan selalu melaksanakan tugas dari guru.
- f. Kreatif yaitu menciptakan situasi belajar yang dapat menumbuhkan daya pikir anak dan bertindak kreatif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dalam kelas dan guru dapat memberikan tugas yang menantang kreatifitas anak sehingga muncul karya atau ide-ide kreatif siswa.
- g. Cinta tanah air yaitu memajang foto pahlawan dan memasang dan foto presiden beserta wakilnya.
- h. Bersikap toleransi yaitu guru memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan siswa yang lainnya dan siswa dapat bekerja kelompok pada temannya.
- i. Bersikap sopan santun antara siswa dengan guru.
- j. Rasa ingin tahu yaitu menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu dan mengimplementasikan model-model pembelajaran yang aktif dan kreatif.
- k. Menghargai prestasi siswa yaitu memberikan *reward* pada siswa yang berprestasi dan memberikan motivasi pada siswa yang lain agar menjadi siswa yang berprestasi.

Implementasi pendidikan karakter juga dilakukan dengan memberikan motivasi dan nasihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga penanaman yang diberikan secara terus menerus oleh guru pada siswa akan

terekam pada pikiran anak dan akan tertanam pada pikiran mereka lalu pikiran yang baik akan mempengaruhi ucapan dan tutur kata serta perilaku anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan menghasilkan karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

## *2. Implementasi Pendidikan Karakter di SD IT Insan Madani Palopo Melalui Budaya Sekolah*

Implementasi pendidikan karakter di SD IT Insan Madani Palopo melalui budaya sekolah yang sudah ditetapkan sehingga menjadi kewajiban bagi seluruh warga sekolah untuk melaksakannya. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada MS sebagai wali kelas IV menjelaskan bahwa :

### Data 2

Karakter itu sebenarnya dibangun dari kebiasaan. Maka di sekolah itu ada dua hal, pertama budaya sekolah dan kurikulum yang memang berbasis karakter, kalau budaya sekolah itu tidak terlepas dari adab-adab islami dari cara makan, cara menyapa, sopan santun, ada itu 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) nah itu semua budaya sekolah. (MS)

Budaya sekolah yang diterapkan di sekolah akan menjadi kebiasaan dan seluruh warga sekolah menerapkannya dalam rangka saling mengenal satu sama lain dan saling menghargai juga menumbuhkan kasih sayang di antara sesama siswa dengan guru.

Implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah dilakukan dengan :

#### a. Pembiasaan Rutin

Karakter yang sesuai dengan nilai agama Islam dan nilai-nilai bangsa tidak akan terbentuk dengan sendirinya tetapi perlu penanaman dan proses yang

panjang dan membutuhkan waktu yang lama juga membutuhkan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu upaya pembiasaan dalam bentuk nilai islami pada kehidupan sehari-hari. Begitupun di SD IT Insan Madani Palopo pendidikan karakter dilakukan secara rutin agar nilai-nilai karakter islami melekat pada diri siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, WL sebagai guru kelas tiga menjelaskan bahwa :

data 3

Kalau pendidikan karakter sekolah ini menonjolkan pendidikan karakter kearah islami. Menekankan tentang sikap, adab dan juga akhlak, nah dari implementasinya itu anak-anak kita kasih materi kemudian bagaimana kita mengaplikasikan teorinya secara langsung, memperlihatkan bagaimana bentuk kasih sayang secara langsung dan harus ada contoh yang bisa dilihat. Lalu anak-anak dibiasakan setiap ketemu temannya jangan lupa ucapkan salam dengan guru juga jangan lupa salam dan salim tanyakan kabarnya dan diulang-ulang juga diingatkan terus menerus. (WL).

Pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah ini meliputi :

- 1) Kegiatan Harian
  - a) Kegiatan berjabat tangan dengan ustadz maupun ustadzah yang ditemui depan gerbang sekolah ketika siswa datang dan menanyakan kabar siswa, karakter yang terbentuk dengan kegiatan ini yaitu disiplin, sopan santun dan tanggung jawab.
  - b) Kegiatan baris-berbaris di depan kelas sebelum mulainya pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mentertibkan siswa sebelum masuk kelas dan siswa ditanyakan kembali pembelajaran yang kemarin untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan membaca do'a sebelum masuk kelas.
  - c) shalat dhuha dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa, satpam dan cleaning servis melaksanakan shalat dhuha secara

berjamaah di masjid maupun di dalam ruangan kelas. Kegiatan ini akan membentuk karakter siswa yang religius dan bertanggung jawab.

d) Pembacaan *al-Matsurah* yaitu dzikir pagi yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan secara bersama-sama dan disertai dengan do'a sebelum belajar. Kegiatan ini akan membentuk pribadi siswa yang religius.

e) Pembelajaran pendidikan karakter disampaikan selama 10 sampai 15 menit. Pendidikan karakter ini yang disampaikan yaitu sesuai dengan modul yang telah disusun oleh pihak sekolah yang di dalamnya ada 9 pilar pendidikan karakter. Kegiatan ini dilakukan sebelum mata pelajaran berlangsung untuk menanamkan makna dari 9 pilar karakter tersebut.

f) Shalat zuhur berjamaah dilaksanakan oleh seluruh warga SD IT Insan Madani Palopo di masjid sekolah yang diisi dengan do'a dan zikir bersama, kegiatan ini akan membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

g) Pembiasaan 5 S, salam, senyum, sapa, sopan dan santun setiap kali bertemu pada teman sekolahnya ataupun para ustadz dan ustadzahnya. Kegiatan ini akan membentuk karakter siswa yang sopan santun dan bertoleransi terhadap sesama.

h) Kegiatan Wafa atau tahsin Qur'an yang dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at, tahsin ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan tingkatan Wafanya dan ada 2 sesi yaitu, sesi pertama pada jam 08.20 sampai 09.30. Lalu sesi kedua pada jam 09.35 sampai jam 10.35. Hal ini dilakukan membaca *iqro'* dengan metode Wafa untuk membentuk karakter siswa yang religius.

i) Kegiatan *tahfidz* dilakukan setiap hari yaitu kegiatan menghafal al-Qur'an, Model pembelajaran tahfidz akan dibagi berdasarkan tingkat hapalan siswa

dengan menggunakan metode Wafa dan disetor ke guru yang membina tahfidz sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafal.

## 2) Kegiatan Mingguan

a) Upacara hari Senin yang dilaksanakan oleh warga sekolah di lapangan sekolah dan petugas upacara bergiliran setiap minggunya. Kegiatan upacara bendera dapat membentuk karakter siswa menjadi disiplin, tanggung jawab, semangat kebangsaan, Nasionalis dan cinta tanah air.

b) Jum'at sedekah yaitu kegiatan infak yang dilakukan siswa pada hari Jum'at dengan cara siswa menyisihkan sebagian uang jajannya beserta guru-guru lalu uang yang telah dikumpulkan akan didonasikan pada saat ada korban bencana dan orang-orang yang membutuhkan. Dengan kegiatan ini akan membentuk karakter siswa yang toleransi, gemar tolong menolong dan religius.

c) ISC, kegiatan ini sangat menunjang implementasi pendidikan karakter di sekolah karena materinya sangat berfokus pada karakter, misalnya tanggung jawab, kasih sayang, mandiri, jujur, kreatif dan lain-lain yang langsung diaplikasikan setiap hari di sekolah oleh siswa. ISC ini dilakukan satu kali dalam sepekan yang memfokuskan materi tentang Agama Islam dan karakter.

## 3) Kegiatan Terjadwal

Yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat-saat tertentu sesuai dengan penjadwalan. Kegiatan tersebut yaitu :

a) MABIT atau malam bina iman dan taqwa yang dilakukan pada akhir semester oleh siswa-siswa. Pada kegiatan MABIT telah tersusun kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu pembacaan dzikir *al-Matsurah*, tilawah al-Qur'an, Kultum dari

guru, shalat wajib berjamaah, shalat tahajjud berjamaah dan lain sebagainya. Karakter yang akan terbentuk dalam kegiatan ini yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, kreatif dan mandiri.

b) Upacara peringatan hari besar Nasional yaitu upacara yang dilakukan pada hari-hari besar Nasional seperti 17 Agustus, hari guru dan lainnya. Pada hari besar Nasional SD IT Insan Madani Palopo juga mengadakan lomba-lomba seperti lomba puisi, tarik tambang, lomba mewarnai, pawai sepeda dengan tema semangat kepahlawanan dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk meramaikan hari besar Nasional. Karakter yang terbentuk yaitu semangat kebangsaan, disiplin, memiliki jiwa Nasionalisme, cinta tanah air.

c) Peringatan hari besar Islam yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat hari-hari besar Islam seperti peringatan Isra Mikraj, tahun baru Islam, Maulid Nabi, Iduladha dan lain-lain. Biasanya juga diisi dengan lomba-lomba yang menunjang kreatifitas anak seperti lomba tilawah hafalan juz 30, pawai pada saat 1 Muharam, pawai menyambut Ramadan, mengadakan manasik haji saat Iduladha dan lain sebagainya. Kegiatan ini akan membentuk karakter siswa yang religius, peduli social, kreatif dan toleransi.

#### b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara tanpa berpikir terlebih dahulu pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Hal ini dilakukan oleh para wali kelas dan guru piket yang ditugaskan untuk mengevaluasi hasil teori yang telah diajarkan di

dalam kelas serta mengawasi tingkah laku siswa selama berada di sekolah yang disebut dengan sistem tangkap basah. Ini di jelaskan oleh MS dalam wawancara yang dilakukan peneliti, ia menerangkan bahwa :

#### Data 4

Implementasi pendidikan karakter itu juga masuk dalam metode pembelajaran, pengawasan, jadi misalnya kalau di ISOMA (istirahat sholat makan) pada saat keluar main ada pembiasaan adab-adab islami, disitu ada guru-guru piket dan guru wali kelas mengamati anak-anak, baru ada namanya sistem tangkap basah. Jadi semua kelakuan baik diberi *reward* langsung diberi pujian ditempat spontanitas lalu mengarahkan temannya yang lain untuk mencontohinya, dan ketika ada yang salah bukan ditegur tapi diperbaiki baru ada memang buku catatan karena memang masuk semua dalam kurikulum, jadi semua itu harus sinkron. (MS).

Misalnya, ada siswa yang makan atau minum berdiri, buang sampah sembarangan, berbicara yang kurang baik dan berlaku tidak sopan, berteriak sehingga mengganggu temannya dan lain sebagainya, maka guru akan langsung menegur siswa tersebut dan memberikan arahan bahwa apa yang dilakukan kurang baik juga mengingatkan kembali teori-teori pendidikan karakter yang telah dipelajari beserta contoh yang diberikan. Guru juga biasanya memberikan hukuman yang dinamakan *eiqab* yaitu dengan membaca kalimat *istighfar* sebanyak 10 kali ataupun lebih tergantung perilaku buruk apa yang dilakukan oleh siswa.

#### Data 5

Disini itu implementasian pendidikan karakter diajarkan setiap hari, anak-anak kadang hari ini diingatkan biasa besok berubah lagi namanya anak-anak perlu pengawasan yang ekstra. Misal dikasih teori kejujuran, tidak di boleh memukul, tidak boleh mengejek atau bahasa kotor kemudian nanti kalau ada mengejek ditanya jujur ki nanti anaknya ngaku, iya jujur ustadzah baru nanti ada iqabnya seperti disuruh itighfar sebanyak 10 kali atau lebih. (MN).

Kegiatan spontan lainnya di SD IT Insan Madani Palopo yaitu mengunjungi teman yang sedang tertimpa musibah sakit ataupun keluarganya yang meninggal. Memberikan sebagian hartanya untuk disumbangkan kepada yang terkena musibah tersebut. Kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap sesama dan mengajarkan siswa bahwa kita harus saling tolong menolong sebagai saudara seiman.

### c. Keteladanan

Nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa tentu sangat perlu didukung oleh lingkungan yang memadai yang sesuai dengan pendidikan karakter yang dibutuhkan dan juga memberikan keteladanan pada siswa. Hal ini guru sebagai pendidik yang harus bisa *digugu* dan *ditiru* harus memberikan teladan dan contoh dalam bertutur kata, berperilaku maupun dalam penampilan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas tiga yang bernama ustadzah Wilda yang menjelaskan bahwa, Kita di sini selalu membahas tentang adab dan akhlak dan selalu memberikan materinya pada anak-anak namun tidak serta merta kita ajarkan pada anak baru kita sendiri tidak melakukannya, jadi sembari kita memberikan materi kita juga harus menjadi teladan yang baik dan langsung memperlihatkan contoh dari materi yang telah disampaikan.

Implementasi pendidikan karakter tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak ada contoh atau teladan yang diperlihatkan kepada siswa sehingga di SD IT Insan Madani Palopo seluruh warganya dari kepala sekolah hingga *cleaning servis* harus ikut melaksanakan pendidikan karakter tersebut dan menjadi teladan bagi siswa-siswa di sekolah.

## Data 6

Jadi keteladanan juga bagian dari budaya sekolah dan wajib bagi seluruh warganya. Misalnya anak-anak dilarang berhias memakai lipstik, make up berlebihan berarti guru juga begitu, kalau guru makan berdiri, pasti anak juga ikut. Jadi *cleaning servis* sampai semua pihak sekolah tidak terlihat makan sambil berdiri karena itu budaya sekolah dan pendidikan karakter ini disahkan oleh sekolah yang masuk dalam kurikulum otomatis semua struktur sekolah, mengikuti peraturan, misalnya karakter disiplin, jadi semua orang harus tepat waktu, sebelum jam 7 harus ada memang mi semua menyambut anak-anak, dengan contoh itu bisa dilihat dan ditiru anak-anak. (MS).

Tujuannya agar siswa mudah dalam meniru dan menerima perilaku baik yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah sehingga lama-kelamaan karakter dapat terbentuk dengan sendirinya. Seorang guru adalah orang yang perkataan dan perbuatannya dipatuhi dan menjadi panutan sehingga sudah sepantasnya guru memiliki karakter yang sempurna dalam menjalani aktivitasnya. Tidak akan terbentuk karakter mulia siswa apabila gurunya tidak memiliki karakter yang baik.

Keteladanan di SD IT Insan Madani Palopo tidak hanya pada guru saja namun keteladanan juga dicontohkan pada tokoh-tokoh Islam dunia seperti Ibnu Rusd, al-Farabi, Umar bin Khattab dan lainnya, yang ditandai dengan pemberian nama-nama kelas dengan nama tokoh-tokoh Islam. Hal ini dapat menjadi teladan bagi siswa karena setiap kenaikan kelas atau menerima siswa baru maka sekolah akan mengadakan orientasi kelas yaitu pengenalan kelas dari nama kelas dan siapa sosok tokoh Islam tersebut, apa perannya bagi Islam.

#### d. Pengkondisian Suasana Belajar

Pengkondisian diartikan sebagai penciptaan suasana yang mendukung terlaksananya pembelajaran. Dalam rangka implementasi pendidikan karakter siswa, SD IT Insan Madani Palopo berusaha mengkondisikan sekolah yang aman,

nyaman dan rapi. Lingkungan sekolah yang bersih seperti kamar mandi yang selalu bersih dan disediakan sabun di dalamnya untuk mencuci tangan, pengadaan tempat sampah disetiap kelas, setiap kelas diberikan nama dan dihias sedemikian indahnya sesuai dengan tema yang diangkat dalam kelas sehingga siswa tidak bosan dalam kelas ketika waktu pembelajaran berlangsung, fasilitas AC disetiap kelas dan untuk memperhatikan tentang kerapian kelas dengan disediakan lemari untuk menyimpan alat-alat belajar.<sup>9</sup> Kondisi yang nyaman akan membuat siswa betah selama berada di sekolah sehingga siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat minat siswa dan juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung terbentuknya karakter siswa di SD IT Insan Madani Palopo sebagai berikut :

1) Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib di SD IT Insan Madani Palopo yang dilakukan setiap hari jum'at, kegiatan pramuka di SD IT Insan Madani Palopo memiliki muatan materi yang telah disusun oleh sekolah yang disertakan dengan game yang mengasah kreatifitas anak. Karakter yang terbentuk dari kegiatan pramuka yaitu kerja keras, toleransi, percaya diri, mandiri, cintai damai, kreatif dan disiplin.

---

<sup>9</sup> *Observasi*, di SD IT Insan Madani Palopo, Jum'at, 6 September 2019.

2) ISC yaitu kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Insan Madani Palopo merupakan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh siswa yang masuk dalam kurikulum sekolah. ISC dilakukan berkelompok-kelompok yang memisahkan antara siswa akhwat dan siswa ikhwan berlangsung dalam 2 jam perpekan. ISC merupakan kegiatan yang berbentuk *liqo'* atau *halaqah* yang membahas tentang agama Islam lebih spesifik yang memiliki muatan materi yang telah disusun oleh pihak sekolah.

Selaras dengan penjelasan tersebut siswa akan lebih mudah memahami agama Islam secara jelas dan dapat melatih anak untuk berbicara di dalam forum karena di ISC siswa akan diberi tugas masing-masing secara bergiliran, seperti menjadi moderator, menyampaikan kultum (kuliah tujuh menit), *tilawah* dan sebagainya, sehingga akan memudahkan dalam menanamkan pendidikan karakter karena materi dan kegiatannya lebih mengarahkan kepada pendidikan karakter.

#### f. Kegiatan Keseharian di Rumah dan Hubungan dengan Masyarakat

Kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat dilakukan oleh sekolah untuk menciptakan keselarasan antara teori karakter yang telah dipelajari di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh SD IT Insan Madani Palopo dalam menunjang implementasi pendidikan karakter di rumah dan masyarakat yaitu sekolah selalu menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa, sekolah membuat buku penghubung antara orang tua dengan sekolah yaitu buku *mutaba'ah yaumiah* atau disebut dengan buku evaluasi harian yang diberikan sekolah kepada seluruh para siswa, isinya tentang kegiatan sehari-harinya.

Pada buku *mutaba'ah yaumiah* kegiatan siswa dibagi menjadi dua yaitu aktivitas di sekolah dan aktivitas di rumah, aktivitas di sekolah diceklis oleh wali kelas apakah aktivitas yang dilakukannya sudah terlaksana atau belum, dalam buku *mutaba'ah yaumiah* tersebut dibagi lagi menjadi 3 aktivitas utama yang harus dilakukan, pertama aktivitas ibadah, aktivitas sosial, aktivitas kemandirian. Contohnya, melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur, salam dan berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah, datang ke sekolah tepat waktu, bersikap jujur, berani mengungkapkan pendapat dan lain sebagainya. Sedangkan aktivitas di rumah diceklis oleh orang tua atau wali siswa yang dibagi menjadi 3 aktivitas juga, hal ini dilakukan agar sekolah juga tetap mengawasi siswa apa yang dilakukan di luar sekolah. Dengan buku *mutaba'ah yaumiah* ini orang tua juga ikut serta dalam perkembangan anak dan tetap mengawasi perilaku anak.

Data 7

Kita juga itu ada buku evaluasi yang disebut buku *mutaba'ah yaumiah* itu buku penghubung antara guru dengan orang tua siswa di rumah jadi kegiatan siswa juga di kontrol di rumah. Misalnya tentang sholat jadi yang isi itu orang tua atau wali apakah dia betul-betul sholat di rumah. (BS).

Selain dari pemberian buku *mutaba'ah yaumiah* sekolah juga selalu memberikan informasi kepada orang tua dengan cara mengadakan pertemuan rutin setiap tahunnya, agar tujuan pendidikan di sekolah sinkron dan mendapat dukungan dari orang tua.

### 3. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Berbasis Karakter

Implementasi pendidikan kakakter di SD IT Insan Madani Palopo selain dilakukan dengan dua hal tersebut, ada juga implemntasi pendidikan karakter berbasis kurikulum. Implementasi pendidikan yang berbasis kurikulum yaitu

sekolah ini memiliki kurikulum dalam penanaman karakter siswa yaitu pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas satu yang menjelaskan bahwa :

#### Data 8

Implementasi pendidikan karakter di sini itu ada buku pendidikan karakternya, jadi habis sholat dhuha ada jeda itu ceramah-ceramah tentang peraturan-peraturan sekolah kayak kegiatan sehari-hari diingatkan, setelah itu masuk mi pendidikan karakter yang disampaikan kepada anak-anak selama 10-15 menit, jadi ada materi yang telah disiapkan oleh sekolah dan kita cuma mengikuti itu dan di ulang-ulang setiap hari. Terus karakter yang dipelajari diingatkan terus sampai pulang, seperti tidak boleh makan berdiri. (MZ)

Modul pendidikan karakter tersebut berisi tentang Sembilan pilar pendidikan karakter.

Adapun sembilan pilar pendidikan karakter dalam modul tersebut yaitu :

- 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- 3) Kejujuran.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>10</sup>

Sembilan pilar karakter ini didisajikan dalam bentuk modul yang berjudul modul pilar karakter. Di SD IT Insan Madani Palopo menerapkan sistem

<sup>10</sup> Modul Pilar Karakter, Pendidikan Karakter. Di SD IT Insan Madani Palopo.

pembelajaran kurikulum berbasis pendidikan karakter yang diajarkan secara jelas dan terus menerus sehingga anak akan terbiasa berpikir yang baik-baik saja dan anak dibiasakan untuk mendengar hal-hal yang baik sehingga anak akan tahu mengapa dia harus berbuat baik. Misalnya menjelaskan tentang kenapa anak harus jujur, apa akibat dari kejujuran dan lainnya. Jadi anak tidak hanya menghafal tentang kebaikan namun dia tau apa alasan dari dia harus berbuat baik. Anak juga harus selalu merasakan hal-hal yang baik yaitu bagaimana guru membangun perasaan anak tentang kebaikan lalu membiasakan mereka cinta pada kebaikan. Hal tersebut tidak akan terealisasi dengan baik apabila tidak ada aksi maka sembari anak dibiasakan untuk mengetahui, mendengar dan merasakan anak juga dibiasakan untuk langsung mempraktekkan kebaikan sehingga lama kelamaan anak terbentuk karakternya.

Pendidikan karakter di SD IT Insan Madani Palopo tidak hanya dilaksanakan oleh siswa saja, namun seluruh warga sekolah menerapkan pendidikan karakter untuk menunjang keberhasilan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

### ***C. Peluang dan Tantangan Model Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SD IT Insan Madani Palopo***

#### ***1. Peluang Model Implementasi Pendidikan Karakter siswa di SD IT Insan Madani Palopo***

Implementasi pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Madani Palopo tidak lepas dari peluang yang mendukung dalam pengimplementasiannya, peluang tersebut dapat berasal dari guru, siswa, fasilitas, maupun lingkungan di sekitarnya.

peluang implementasi pendidikan karakter di SD IT Insan Madani Palopo berikut ini :

- a. Kesadaran dari dalam diri siswa, faktor pendukung implemmentasi pendidikan karakter di SD IT Insan Madani Palopo ini dilakukan oleh beberapa siswa yang memiliki kesadaran dalam hal melakukan kebaikan tanpa adanya paksaan karena mereka telah terbiasa dengan kebaikan-kebaikan yang ada di lingkungan mereka maka tanpa diperintah terlebih dahulu mereka sudah melakukan kebaikan. Seperti, terbiasa bersikap jujur, shalat berjamaah tanpa diperintah, tolong menolong dan lain sebagainya.
- b. Visi dan misi sekolah serta tata tertib sekolah yang telah menjadi acuan dalam implementasi pendidikan karakter.
- c. Dari hasil observasi kekuatan dari guru dan seluruh *stake holders* sekolah sangat mendukung implementasi pendidikan karakter.
- d. Kegiatan sekolah yang sudah terprogram dan budaya sekolah yang berlabel Islam dan tidak pernah sepi dengan kegiatan keagamaan membuat sangat mudah dalam implementasi pendidikan karakter.
- e. Prinsip kebersamaan, kerja keras dan kekeluargaan yang terus dijaga serta kedekatan antara guru dengan siswa beserta orang tua siswa membuat pengimplemntasian pendidikan karakter dapat berjalan dengan lancar.
- f. Jumlah guru yang memadai sehingga menyeimbangi jumlah siswa yang tidak terlalu banyak membuat mudah untuk mengawasi dan mengontrol siswa.
- g. Sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang sudah mulai memadai.

h. Lingkungan yang kondusif sehingga nyaman dan mudah dalam implementasi pendidikan karakter.

Peluang tersebut tentunya dapat membantu dan mempermudah guru maupun siswa dan seluruh warga sekolah dalam implementasi pendidikan karakter, baik itu dalam kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun pelaksanaan kurikulum berbasis karakter.

## *2. Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SD IT Insan Madani Palopo*

Berdasarkan hasil penelitian baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh SD IT Insan Madani Palopo dalam implementasi pendidikan karakter siswanya. Adapun tantangan dalam pelaksanaannya yang terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal, yang dijelaskan sebagai berikut.

### a. Tantangan Internal

Tantangan internal dalam pengimplementasian pendidikan karakter yaitu keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang sulit diatur, juga ada beberapa siswa yang mudah menerima ada juga yang harus diingatkan terus menerus, sehingga membuat sulit untuk mengimplemntasikan pendidikan karakter pada siswa.

### b. Tantangan Eksternal

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian (guru-guru dan kepala sekolah) adapun tantangan yang dihadapi dari faktor eksternal sebagai berikut.

1) Lingkungan bergaul di luar sekolah yang kurang mendukung dan perbedaan budaya di sekolah dan di rumah. Jika siswa yang diajarkan di sekolah tentang karakter yang baik belum tentu dilaksanakan di rumah dan terkadang ada beberapa orang tua yang belum mendukung pendidikan karakter dan keberhasilan tujuan pendidikan sehingga tujuan pendidikan di sekolah belum tentu sejalan dengan budaya yang dilakukan di rumah.

2) Kurang meratanya pengetahuan guru mengenai pendidikan karakter dikarenakan tidak semua guru mengikuti pelatihan pendidikan karakter sehingga beberapa guru belum mampu melaksanakan pendidikan karakter tersebut secara optimal.

3) Terbatasnya kontrol sekolah setelah siswa pulang sekolah. Hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak diluar sekolah secara intens.

4) Pengaruh media, seperti televisi, handphone, internet, media sosial dan lain sebagainya yang di dalamnya mengandung unsur positif dan negative.

5) Kurangnya luas bangunan sekolah sehingga selama berada di sekolah siswa kurang leluasa untuk bermain di luar kelas dan bangunan masjid yang kurang luas membuat siswa terhambat dalam shalat berjamaah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Model implementasi Pendidikan karakter yang dikembangkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo adalah berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam, budaya Islam, visi misi sekolah serta tata tertib sekolah yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar siswa dan implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum berbasis karakter yang diimplementasikan oleh seluruh warga sekolah baik dari kepala sekolah hingga petugas kebersihan, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter.

2. Peluang model implementasi pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo yaitu kesadaran dari dalam diri siswa, visi dan misi sekolah serta tata tertib sekolah, kekuatan dari guru dan *stake holders* sekolah, program-program kegiatan sekolah, prinsip kebersamaan, kerja keras dan kekeluargaan yang selalu dijaga oleh pihak sekolah dengan para siswa maupun orang tua siswa, jumlah guru yang memadai, sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah yang sudah mulai memadai, serta lingkungan sekolah yang kondusif dan tantangan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo meliputi tantangan internal yaitu keberagaman karakter

siswa yang berbeda-beda. Sedangkan tantangan eksternal yaitu lingkungan bergaul di luar sekolah, kurang meratanya pengetahuan guru tentang implementasi pendidikan karakter, terbatasnya kontrol sekolah setelah anak di luar sekolah, serta pengaruh media seperti televisi, handphone, internet, media social dan lain-lain dan juga kurangnya luas bangunan sekolah.

## **B. Saran**

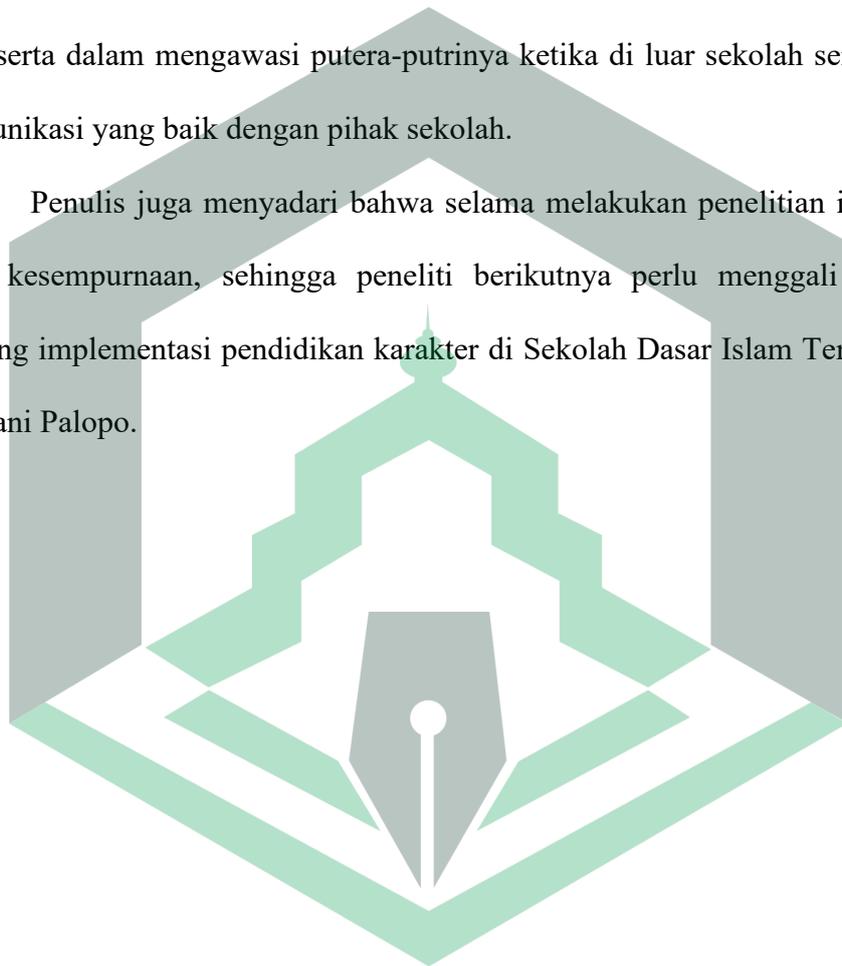
Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo yang bersangkutan dengan implementasi pendidikan karakter siswa, penulis dapat menganjurkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk pihak sekolah, hendaknya melakukan komunikasi lebih banyak pada orang tua yaitu dengan mengadakan pertemuan secara rutin yang membahas tentang pendidikan karakter agar orang tua siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter pada anak sehingga peran orang tua juga dapat meningkat dalam hal perkembangan anak.
2. Untuk kepala sekolah, beradarkan pengamatan penulis, implemementasi pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo sudah bagus dan mencakup semua ruang lingkup. Semoga kepala sekolah dapat mengoptimalkan lagi dengan kreatifitas-kreatifitas baru dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter siswa dan memberikan perhatian khusus terhadap pengimpelementasian pendidikan karakter.
3. Untuk guru, sebagai pihak yang paling dekat dengan siswa di sekolah yang menjadi seorang pendidik serta senantiasa memberikan pembelajaran dan bimbingan harus mampu menjalankan pendidikan karakter seefektif mungkin dan

menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab serta sikap penuh kasih sayang selama berada lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Untuk orang tua siswa diharapkan selalu mendukung program kegiatan sekolah untuk mencapai program-program pendidikan karakter secara maksimal, ikut serta dalam mengawasi putera-putrinya ketika di luar sekolah serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah.

Penulis juga menyadari bahwa selama melakukan penelitian ini jauh dari kata kesempurnaan, sehingga peneliti berikutnya perlu menggali lebih jauh tentang implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati, *Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Keperawatan, vol. 12 no. 2. <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/212/465>. (diakses 27 Juni 2019).
- Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Abu Abdullah, *Sunan Ahmad Kitab: Sisa Musnad*, Juz II; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981.
- Arkan, Muhammad Tsani, *Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Geripuwokerto, 2017. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id.pdf>. (diakses pada tanggal 21 juni 2019).
- Bachri, Bachtiar S, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Surabaya. vol. 10. Nomor 1, 2010. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf> (diakses pada tanggal 27 juni 2019).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet: II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hendawati, Sri, *Pendidikan Karakter yang Ideal Menurut Kosep Pendidikan Islam*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Palopo, 2016.
- Hidayati, Nur, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga, 2017. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id.pdf>. (diakses tanggal 20 September 2018).
- Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah: New Cordova*, Jakarta: Syamil Quran, 2012.

- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Cet,IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Modul Pilar Karakter, *Pendidikan Karakter*. Di SD IT Insan Madani Palopo.
- Muhammad bin Isa bin Saurah, Abu Isa, *Sunan Tirmidzi Kitab: Berbakti Dan Menyambung Silaturrahim*, Juz III; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994.
- Naim, Ngainun, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan & Pembentukan Karakter Bangsa)*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nawawi, Imam, "*Riyadhus Shalihin*", diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul: *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Cet IV; Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sriwilujeng, Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2017.
- Subana, M dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet: II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Cet: IV; Bandung : Alfabeta, 2013.
- Takdir ilahi, Muhammad, *Gagalnya Pendidikan Karakter (Analisis dan Solusi Pendidikan Karakter Emas Anak Didik)*. Cet: 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 ayat 1. [https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU\\_20\\_2003.pdf](https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_20_2003.pdf) (diakses tanggal 25 Agustus 2018).

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. JakartaKencana, 2011.

